

**ANALISIS HERMENEUTIK NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA DAN  
RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

**SKRIPSI**



Oleh :

**FARUQ ROMDHONI**

NIM. 201190084

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2024**

**ANALISIS HERMENEUTIK NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA DAN  
RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan

Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**FARUQ ROMDHONI**

NIM. 201190084

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**Skripsi atas nama saudara:**

Nama : Faruq Romdhoni  
NIM : 201190084  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis Hermeneutik Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



**SITI ROHMATURROSYIDAH, M.Pd.I**

NIP. 198911232023212039

Ponorogo, 28 Oktober 2024

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Faruq Romdhoni  
NIM : 201190084  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis Hermeneutik Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam

telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 15 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 04 Desember 2024

Ponorogo, 04 Desember 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP.196810251999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Sutoyo, M.Ag.  
Penguji I : Dr. Ahmad Sulton, M.Pd.I.  
Penguji II : Siti Rohmaturosyidah R., M.Pd.I.

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faruq Romdhoni

NIM : 201190084

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Hermeneutik Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam

Dengan ini, saya menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 Oktober 2024

Yang membuat Pernyataan



**FARUQ ROMDHONI**  
NIM. 201190084

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan ini saya mengucapkan rasa syukur yang amat tak terhingga kepada Allah Swt yang telah memberikan saya kekuatan serta membekaliku dengan ilmu melalui bapak/ibu dosen IAIN Ponorogo, sehingga atas karunia dan kemudahan yang telah diberikan-Nya, akhirnya skripsi ini dapat ditulis dengan lancar dan selesai. Dengan mengharap rahmat ridha Allah Swt. Mengharapkan kebarokahan atas ilmu yang saya gali di dalam kampus IAIN Ponorogo, skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang amat saya sayangi dan cintai, Karim (Bapak) dan Maryati (Ibu) yang selalu memberikanku *support system* terbaik, selalu sabar membimbingku dalam kehidupan anak terakhir yang selalu diharapkan akan merubah kondisi keluarga, terima kasih bapak telah mengarahkanku sampai sejauh ini, terima kasih ibuku yang telah mendoakanku di setiap sepertiga malam ibu. Dengan rasa syukur dan rasa sayangku, aku berterima kasih atas dukungannya sampai aku bisa menyelesaikan studi ini berkat doa kalian berdua Pak, Buk: kan ku junjung nama kalian sampai akhirat nanti.
2. Guru-guru saya seluruhnya, mulai guru ngaji, SD, MTs, Ma, dan dosen-dosen yang selama menempuh pendidikan S1 di IAIN Ponorogo, dosen pembimbing skripsi, seluruh guru yang selalu mengajarkan saya ilmu baik ilmu kehidupan ataupun ilmu pendidikan. Semoga semuanya selalu dalam ridho dan rahmat Allah Swt
3. Teman-teman dan sahabat-sahabat PAI A, teman-teman IAIN Ponorogo, teman-teman kontrakan, terima kasih buat semuanya atas ilmu tambahannya mengenai kehidupan ini, dan seluruh teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan dukungan moril atas penulisan skripsi ini.

## MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

*“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”<sup>1</sup>*

(QS. Al Insyirah: 5)

---

<sup>1</sup> al-Qur'an, 94 : 5.

## ABSTRAK

**Romdhoni, Faruq.** 2024. *Analisis Hermeneutik Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam.* **SKRIPSI.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Siti Rohmaturosyidah, M.Pd.I.

**Kata Kunci :** Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Novel, Tujuan Pendidikan Islam

Perubahan zaman dan kemajuan teknologi informasi menyebabkan nilai-nilai karakter semakin melemah. Minimnya karakter semakin merajalalela di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperbaiki nilai-nilai karakter melalui beberapa cara, salah satunya melalui media. Media yang dapat digunakan sebagai proses penyaluran karakter adalah novel. Novel yang baik pastinya mengandung peran, perwatakan, maupun nilai-nilai pendidikan karakter. Tidak hanya itu, novel yang baik juga mengandung nilai-nilai religius yang sangat dibutuhkan guna memperbaiki sikap mental spiritual serta meningkatkan kesadaran beragama. Salah satu novel yang dapat dijadikan pembelajaran mengenai nilai-nilai adalah Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, (2) analisis hermeneutik nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, (3) relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dengan tujuan pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka atau *library research*. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan buku Ilmu Pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan berupa analisis isi (*content analysis*).

Hasil Penelitian ini menemukan: (1) Nilai-nilai karakter dalam novel *Laskar Pelangi* meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. (2) Analisis hermeneutik nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* yakni beriman kepada Allah Swt yakni tak ada hal satu pun di dunia ini terjadi karena kebetulan. Beriman kepada Qada dan Qadar yaitu di dalam tempurung kepala ditumbuhi gimal awut-awutan berujung kuning. Nilai shalat yakni biar dapat pahala yang lebih banyak. Berbakti kepada orang tua terdapat pada semangat anaknya yang menggelegak. Persaudaraan terdapat pada murid-murid Laskar Pelangi bejaya di sudut-sudut kampung. Nilai jujur yakni walaupun akan diancam dan dicampakkan kedalam lautan api yang berkobar-kobar. Nilai disiplin terdapat pada bahkan lebih awal. Nilai kerja keras yakni terbanglah dia meninggalkan rumah doyong berdinding kulit kayu itu. Nilai kreatif pada bagian diciptakannya konfigurasi belajar. Nilai mandiri yaitu tidak disuratkan nasib untuk bejaya di pulpen dan kertas-kertas. (3) Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* dengan tujuan pendidikan Islam pada nilai religius yakni beriman kepada Allah Swt, yang relevan memiliki kesamaan penjelasan. Mendirikan shalat agar tercapai anak didik yang memiliki kesalehan spiritual. Nilai karakter berbakti kepada orang tua terwujudnya insan kamil yang berakhlakul karimah. Sikap sabar menahan segala hal yang tidak disukai Allah swt. Sikap disiplin menghargai waktu. Nilai rasa ingin terwujudnya insan yang cerdas, Nilai bersahabat dan komunikatif terwujudnya insan yang cerdas



## ABSTRACT

**Romdhoni, Faruq. 2024.** Hermeneutic Analysis of Character Education Values in Andrea Hirata's Novel *Laskar Pelangi* and Its Relevance to the Goals of Islamic Education. **SKRIPSI.** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Religious Institute. Supervisor: Siti Rohmaturosyidah, M.Pd.I.

**Keywords:** Character Education Values, Novels, Objectives of Islamic Education

The changing times and the advancement of information technology have caused character values to be weakened. The lack of character is increasingly rampant among the younger generation. Therefore, there needs to be an effort to improve character values through several ways, one of which is through the media. The medium that can be used as a process of distributing characters is a novel. A good novel certainly contains roles, characters, and character education values. Not only that, a good novel also contains religious values that are needed to improve spiritual mental attitudes and increase religious awareness. One of the novels that can be used as a learning about values is the *Laskar Pelangi* novel by Andrea Hirata.

This study aims to describe: (1) the values of character education in the novel *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata, (2) the hermeneutic analysis of the values of character education in the novel *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata, (3) the relevance between the values of character education in the novel *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata and the goals of Islamic education.

This study uses a qualitative research approach with the type of literature review or library research. The primary data sources in this study are the novel *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata and the book *Islamic Education*. The data collection technique used is a documentation technique. Meanwhile, the data analysis technique used is in the form of content analysis.

The results of this study found: (1) The character values in the novel *Laskar Pelangi* include religious values, honesty, tolerance, discipline, hard work, creativity, independence, democracy, curiosity, national spirit, love of the homeland, respect for achievements, friendly or communicative, love of peace, love of reading, care for the environment, social care, and responsibility. (2) Hermeneutic analysis of the values of character education in the novel *Laskar Pelangi*, namely faith in Allah SWT, that is, nothing in this world happens by chance. Believe in Qada and Qadar, that is, the skull is overgrown with yellow-tipped dreadlocks. The value of prayer is to get more rewards. Filial piety to parents is found in the bubbling spirit of their children. Brotherhood is found in the students of *Laskar Pelangi* bejaya in the corners of the village. The value of honesty is even though it will be threatened and thrown into the blazing sea of fire. The value of discipline is found even earlier. The value of hard work is that he flew away from the bark-walled doyong house. Creative value in the part of creating the learning configuration. Independent values are not given fate to shine in pens and papers. (3) The relevance of the values of character education in the novel *Laskar Pelangi* with the purpose of Islamic education on religious values, namely faith in Allah SWT, which is relevant has the same explanation. Establishing prayer so that students who have spiritual piety can be achieved. The value of filial character to parents is the realization of kamil people with good morals. Patience endures everything that Allah swt does not like. Discipline respects time. The value of wanting to realize intelligent people, the value of friendship and communicative, the realization of intelligent people.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Analisis Hermeneutik Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam.*

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari beberapa pihak, maka dari itu penulis skripsi ini mengucapkan banyak terima kasih terhadap segenap pihak yang membantu melancarkan penulisan skripsi ini sehingga penyelesaian skripsi ini berjalan lancar sampai selesai. Penulis mengucapkan terima kasih setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Siti Rohmaturrosyidah R., M.Pd.I. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan maupun arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen serta civita akademik Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang telah memberikan ilmu pendidikan dan pembelajaran selama

penulis menimba ilmu.

Semoga Allah Swt senantiasa memberikan imbalan yang terbaik kepada beliau semuanya yang telah memberikan bantuan dan pengalaman kepada penulis. Dengan adanya penulisan skripsi ini penulis berharap dapat mewujudkan segala hal yang menjadi maksud dan tujuan dari penyajian skripsi ini.

Kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt semata, maka dari itu penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih terdapat kesalahan, kekurangan dan kekhilafan. Karena dari itu, segala kritik dan saran yang membangun diharapkan dapat mengevaluasi untuk lebih menjadikan lebih baik skripsi ini. Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah, semoga hasil dari skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin ya rabbal 'alamiin.

Ponorogo, 24 Oktober 2024

Penulis,

**FARUQ ROMDHONI**

NIM. 201190084

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5

E. Telaah Penelitian Terdahulu .....	6
F. Metode Penelitian.....	13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	13
2. Sumber Data .....	15
a. Sumber Data Primer .....	15
b. Sumber Data Sekunder .....	15
3. Teknik Pengumpulan Data .....	16
4. Teknik Analisis Data .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
A. Kajian Teori .....	20
1. Hakikat Hermeneutik .....	20
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	22
3. Novel .....	30
4. Pendidikan Islam .....	35
<b>BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA BESERTA ANALISIS HERMENEUTIK .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Novel <i>Laskar Pelangi</i> .....	38
B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata beserta analisis hermeneutik.....	52

<b>BAB IV RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM.....</b>	<b>76</b>
A. Relevansi Nilai Karakter Religius dalam Novel Laskar Pelangi dengan Tujuan Pendidikan Islam .....	82
B. Relevansi Nilai Karakter Disiplin dengan Tujuan Pendidikan Islam ..	93
C. Relevansi Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Menuntut Ilmu dengan Tujuan Pendidikan Islam.....	95
D. Relevansi Nilai Karakter Komunikatif dalam Menyebarkan Ilmunya dengan Tujuan Pendidikan Islam .....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	107
RIWAYAT HIDUP .....	111

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Transliterasi Konsonan .....	xvi
Tabel 1.2 Tabel Diftong dan Konsonan Rangkap .....	xvii
Tabel 1.3 Tabel Bacaan Panjang .....	xvii
Tabel 1.4 Tabel Kata Sedang .....	xvii
Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan .....	11
Tabel 2.2 Tabel Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi dan Tujuan Pendidikan Islam .....	78
Tabel 2.3 Tabel Transkrip Korpus Data Nilai-nilai Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata .....	108

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran: 1 Halaman Sampul Buku atau Jurnal yang Diteliti .....	105
Lampiran: 2 Sinopsis Karya yang Diteliti.....	106
Lampiran: 3 Transkrip Korpus Data .....	108



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

**Tabel 1.1: Tabel Transliterasi Konsonan**

ء	=	'	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sh	ل	=	l
ث	=	th	ص	=	ṣ	م	=	m
ج	=	j	ض	=	ḍ	ن	=	n
ح	=	Ḥ	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ه	=	h
د	=	d	ع	=	`	ي	=	y
ذ	=	dh	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

*Tā`marbūṭa* tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfah*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya فَطَانَةٌ = *faṭāna*; فَطَانَةُ النَّبِيِّ = *faṭānat al-nabi*

**Tabel 1.2: Tabel Diftong dan Konsonan Rangkap**

أ و	=	aw	أ و	=	ū
أ ي	=	ay	ي	=	i

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *ya* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.<sup>2</sup>

**Tabel 1.3: Tabel Bacaan Panjang**

ا	=	ā	أ ي	=	i	أ و	=	ū
---	---	---	-----	---	---	-----	---	---

**Tabel 1.4: Tabel Kata Sandang**

ال	=	al-	الش	=	al-sh	وال	=	wa'-l
----	---	-----	-----	---	-------	-----	---	-------

---

<sup>2</sup> Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 158 Tahun 1987.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perubahan cara berkarakter seiring berkembangnya zaman yang sangat pesat dengan kemajuan teknologi informasi menyebabkan karakter semakin melemah. Minimnya karakter semakin merajalalela di kalangan generasi muda yang selalu aktif *update* informasi dalam penggunaan teknologi masa kini yang tidak mengimbangnya dengan penguatan karakter justru mengakibatkan kejadian yang menyimpang dari tatanan agama. Kurangnya pengawasan dari orang tua yang mengakibatkan pengaruh yang menyimpang dari harapan orang tua seperti halnya datang ke sekolah terlambat, begadang yang tidak manfaat, membolos sekolah, kurangnya adab sopan satun kepada yang lebih tua, gengsi berlebihan, menunda-nunda sholat dan sebagainya.

Penyimpangan karakter di kalangan generasi muda ini tidak bisa diabaikan, justru pada masa seperti inilah karakter anak harus di bentuk, di tata, diluruskan. Akibat dari kurangnya pemahaman karakter pada generasi muda akan berimbas pada masa yang akan datang di kehidupan bermasyarakat yang kurang baik. Oleh karena itu, pihak pemerintah atau pihak yang terkait seperti orang tua dan di lingkungan sekolah perlu meningkatkan penerapan karakter dan moralitas anak bangsa yang baik.

Supaya pengaplikasian karakter dapat terwujud, pemberian muatan karakter dapat diberikan dari berbagai macam lingkungan, seperti halnya di awali dari lingkungan keluarga supaya terciptanya sifat yang dapat di bentuk dengan orang tua sebagai pemeran pengajar yang utama, selain itu sekolah

sebagai bentuk wadah pembentukan karakter yang dapat mengarahkan kemanfaatan pada masa yang akan datang supaya dapat diaplikasikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat nantinya.

Oleh karena itu, komponen pendidik negeri ini melihat pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan semestinya bertujuan untuk penghambaan dan aktualisasi terhadap peran kekhalifahan di muka bumi. Orientasi pendidikan bukan tertuju pada penguatan materi, melainkan memadukan berbagai potensi fitrah manusia, yaitu akal pikiran, perasaan dan sifat-sifat kemanusiannya secara seimbang dan serasi.<sup>3</sup>

Salah satu media yang dapat digunakan sebagai proses penyaluran karakter adalah melalui membaca novel. Tetapi, tidak semua novel menyangkut tentang pendidikan karakter. Maka dari itu, hal yang harus diperhatikan yaitu memilah terkait isi novel yang memuat kandungan pendidikan karakter supaya dapat mendidik pembacanya. Novel merupakan jenis karya sastra yang di bangun melalui berbagai unsur intrinsik serta ekstrinsik.<sup>4</sup> Novel bergenre edukasi dan religi, mengandung banyak pesan pembelajaran yang dapat diambil dari kisah inspiratif dalam novel. Penulis novel menyampaikan nilai-nilai positif dalam novel secara tersurat maupun tersirat, yang dapat bermanfaat bagi para pembacanya, sehingga novel dapat berkontribusi dalam penyadaran diri manusia, menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>3</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 51.

<sup>4</sup> Uti Darmawati, *Bahasa Indonesia* (Klaten: PT Intan Pariwara, 2015), 117.

Analisis hermeneutik adalah sebutan yang ditujukan untuk berbagai metode analisis yang didasarkan pada penafsiran. Strategi tersebut merupakan lawanan dari strategi penelitian yang menekankan objektivitas independensi interpretasi dalam pembentukan pengetahuan. Pemahaman dihasilkan melalui interpretasi yang sistematis. Proses-proses ini dikenal sebagai lingkaran hermeneutik interpretasi detail mempengaruhi interpretasi seluruh fenomena, tinjauan interpretasi ini menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut.<sup>5</sup>

Dalam hubungan dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan sepenuh hati.<sup>6</sup>

Adapun pendidikan berkarakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, dengan ketiga aspek tersebut, jika pendidikan karakter diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan akan membuat anak menjadi cerdas dalam emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Wahid Hasan Solih, *A Tool Kit for Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi dan Jurnal) Plus analisis data* (Yogyakarta: Q-media, 2021), 88.

<sup>6</sup> Mahmud, *Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 42.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 50.

Pendidikan karakter memiliki dua nilai substansial, yakni 1) upaya berencana untuk membantu orang untuk memahami, peduli dan bertindak atas nilai-nilai etika atau moral, 2) mengajarkan kebiasaan berfikir dan berbuat membantu orang hidup dan bekerja bersama-sama sebagai keluarga, teman, tetangga, masyarakat, dan bangsa.

Novel berjudul *Laskar Pelangi* adalah novel pertama dari serangkaian tetralogi gurtan Andrea Hirata. Secara garis besar, novel ini mengisahkan tentang kehidupan masa kanak-kanak beberapa bocah di Belitung. Sebuah novel yang bertemakan Pendidikan. Pada Tahun 2008, novel *Laskar Pelangi* ini di karang oleh Andrea Hirata. Novel *Laskar Pelangi* dapat menjadi sarana menanamkan karakter positif bangsa karena novel tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter sehingga dapat melahirkan generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai bangsa serta agama.<sup>8</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> Mahmud, *Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 42.

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana analisis hermeneutik nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?
3. Bagaimana relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dengan tujuan pendidikan Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata
2. Untuk mendeskripsikan analisis hermeneutik nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dengan tujuan pendidikan Islam

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini memberikan manfaat berupa manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah khazanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi*.
  - b. Dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan untuk menambah

sumber referensi khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan tujuan pendidikan Islam.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter.
- b. Bagi peserta didik diharapkan hasil penelitian ini memberikan keteladanan dan dapat meningkatkan karakter islami.
- c. Bagi peneliti diharapkan dapat melatih serta mengembangkan metode berpikir analisis dan memperkaya wawasan mengenai pendidikan karakter dan tujuan pendidikan Islam.
- d. Bagi pembaca diharapkan hasil penelitian ini dapat memudahkan pembaca menangkap pesan dari sebuah cerita tentang nilai-nilai pendidikan karakter serta tujuan pendidikan Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Telaah Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suti Wulan Ningsih, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangkaraya tahun 2011, yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Laskar Pelangi*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* adalah nilai-nilai pendidikan akidah, akhlak, ibadah, muamalah. Nilai-nilai pendidikan akidah meliputi mengajarkan keyakinan terhadap zat



Allah Swt, takdir dan kehendak Allah Swt serta larangan dalam melakukan perbuatan syirik. Nilai-nilai pendidikan akhlak meliputi mengajarkan sikap lemah lembut dan sikap sopan santun, tawakal, tidak berlebih-lebihan ketika tertawa, berperilaku baik serta tidak mencela, sabar, dilarang untuk berdusta, berbakti dan berbuat baik kepada orang tua. Nilai-nilai pendidikan ibadah meliputi membiasakan diri untuk bersuci (wudhu), mengerjakan shalat, melakukan dzikir, membiasakan membaca dan mempelajari Al-Quran, *amar ma'ruf nahi munkar* dan memakai jilbab bagi muslimah. Nilai-nilai pendidikan muamalah adalah adanya interaksi jual beli yang ditandai dengan adanya toko kelontong sebagai wadah terjadinya transaksi jual beli.<sup>9</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faisol, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel (Studi tentang Pendidikan Karakter pada Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* diantaranya sedikit pengajaran, banyak peneladanan, banyak pembiasaan, banyak pemotivasian, banyak pendekatan aturan. Pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan oleh pusat kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter diklasifikasikan ke dalam 18 butir nilai yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat

---

<sup>9</sup> Suti Wulan Ningsih, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Laskar Pelangi*” (Skripsi, STAIN Palangkaraya, 2011), 132.

kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Semua nilai-nilai karakter tersebut terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.<sup>10</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nuris Sa'adah, mahasiswa jurusan Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2021, yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*, shalat tepat pada waktunya, memiliki sikap yang jujur, menumbuhkan sikap toleransi terhadap sesama, menumbuhkan sikap disiplin, kerja keras, mengembangkan sikap kreatif, memiliki sikap yang mandiri, menumbuhkan sikap demokratis dalam diri, memiliki rasa ingin tahu yang luas, memiliki sikap semangat kebangsaan, menumbuhkan sikap cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, mengembangkan sikap cinta perdamaian, menumbuhkan sikap gemar membaca, selalu peduli terhadap lingkungan sekitar, memiliki sikap peduli sosial dan memiliki sikap bertanggungjawab.<sup>11</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Catur Kristiyani, mahasiswi Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung

---

<sup>10</sup> Ahmad Faisol, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel" (Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang, 2015), 49-50.

<sup>11</sup> Dewi Nuris Sa'adah, "Nilai-nilai Pendidikan Moral dan Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2021), 101.

Semarang tahun 2023, yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas”. Metode yang digunakan yaitu mengambil objek karya sastra berupa novel sertak buku nonfiksi karya Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan kualitas nilai-nilai pendidikan pada diri siswa. Antara lain, siswa perlu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalam novel *Laskar Pelangi* pada kehidupan di sekolah dan di masyarakat. Siswa perlu mengesakan Allah, beribadah sesuai tuntunan Rasulullah dan berakhlak baik, seperti halnya contoh pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Tujuan pendidikan menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas juga memiliki pengaruh terhadap diri siswa. Karena menjadi siswa yang baik akan mengaruhi kualitas intansi pendidikan itu sendiri.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Fitri Maryati mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan judul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bagi Nak Sekolah Dasar Pada Novel *Laskar Pelangi*”. Metode yang digunakan yaitu metode analisis isi (content analisis) dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti berupa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada novel *Laskar Pelangi* ada 18 yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif,

mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab dengan relevansinya nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* bagi anak usia Sekolah Dasar yaitu meliputi tiga aspek diantaranya yaitu meliputi tiga aspek diantaranya yaitu aspek spiritual, aspek psikologis dan aspek sosial. Aspek spiritual yaitu berhubungan dengan agama atau religius, aspek psikologis berhubungan dengan jiwa dan aspek sosial berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Sulistiowati Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2021, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata dan Relevansinya bagi Anak Usia MI”. Metode yang digunakan dengan memunculkan permasalahan, mencari jawaban permasalahan dengan mengkaji literatur untuk membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dengan teknik yang relevan, lalu akhirnya membuat kesimpulan. Hasil penelitiannya yaitu pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang sangat penting mengingat kritis karakter yang terjadi dalam semua lapisan masyarakat. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Laskar Pelangi* terdapat 18 karakter versi Kemendikbud, antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan,

peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai karakter sangat penting ditanamkan kepada anak sejak dini, oleh karena itu agar lebih efektif dalam membentuk karakter seorang anak maka sangat perlu untuk mengetahui perkembangan anak tersebut.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan**

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Suti Wulan Ningsih, tahun 2011, Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel <i>Laskar Pelangi</i> , Jurusan PAI STAIN Palangkaraya.	Fokus penelitian yang mengarah kepada nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> karya Andrea Hirata.	Perbedaan terletak pada fokusnya yakni nilai-nilai pendidikan Islam sedangkan penelitian yang akan penulis teliti berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter dan juga menggunakan analisis hermeneutik, serta rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berbeda yakni berfokus pada metode pendidikan Islam dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> , dan materi pendidikan Islam dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> sedangkan yang penulis teliti rumusan masalah serta tujuannya ada pada ilmu pendidikan Islam dan juga nilai-nilai pendidikan karakter serta menggunakan analisis hermeneutik.

2.	Ahmad Faisol, tahun 2015, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel (Study tentang Pendidikan Karakter pada Novel <i>Laskar Pelangi</i> Karya Andrea Hirata), Jurusan PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Persamaannya terletak pada fokus pada pendidikan karakter yang terkandung dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> Karya Andre Hirata dan juga pengembangan dalam pendidikan karakter yang ada didalamnya.	Perbedaan terletak pada metode penelitian pada pendidikan karakter yang dikembangkan dalamnya sedangkan penelitian yang penulis teliti fokus pada nilai-nilai pendidikan karakter dan menggunakan analisis hermeneutik dan relevansinya dengan pendidikan Islam serta rumusan masalah serta tujuan penelitian yang berbeda.
3.	Dewi Nuris Sa'adah, tahun 2021, Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel <i>Laskar Pelangi</i> Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Ilmu PGMI UIN Walisongo.	Persamaannya terletak pada fokus penelitiannya yakni nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> karya Andrea Hirata dan mengembangkan telaah yang ada di dalamnya.	Perbedaannya terletak pada nilai-nilai pendidikan karakter moral sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> karya Andrea Hirata dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam sehingga penulis menggunakan analisis hermeneutik untuk menggali yang terkandung dalam novel tersebut.
4	Catur Kristiani, tahun 2023, Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel <i>Laskar Pelangi</i> Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam	Menggunakan pendekatan jenis deskriptif dengan menggunakan metode kepustakaan ( <i>Library Research</i> ), metode analisis isi	Data primer yang peneliti terdahulu menggunakan analisis menurut Syed Muhammad Naquib Al-attas sedangkan yang akan peneliti lakukan menggunakan analisis hermeneutik.

	Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.		
5.	Ade Ftri Maryati, tahun 2021, Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bagi Nak Sekolah Dasar Pada Novel Laskar Pelangi, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.	Menggunakan metode penelitian kepustakaan ( <i>Library Research</i> ), subjek penelitian menggunakan Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata	Peneliti terdahulu menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang ditujukan untuk anak sekolah dasar, sedangkan peneliti yang akan dilakukan menggunakan analisis hermeneutik dengan merelevansikannya dengan tujuan pendidikan Islam.
6.	Retno Sulistiyowati, tahun 2021, Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya bagi Anak Usia MI, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.	Objek penelitian yaitu sama – sama mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, sumber data sekunder menggunakan novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata	Pada penelitian terdahulu berfokus pada cuplikan alur film yang melibatkan pemain film, sedangkan peneliti yang akan teliti hanya berfokus pada novel dan beberapa buku untuk mendapatkan penguat sumber data.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata secara tertulis maupun lisan

serta tindakan seseorang yang dapat di amati.<sup>12</sup> Peneliti melakukan kajian mengenai analisis hermeneutik nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* dan merelevansikannya dengan tujuan pendidikan Islam sehingga menghasilkan data deskriptif.

Untuk bisa memecahkan beberapa masalah, peneliti menggunakan jenis penelitian kajian pustaka atau *library research*, yaitu telaah yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang berfokus pada penelaahan mendalam dan kritis terhadap literatur yang relevan. Berbagai bahan pustaka digunakan sebagai sumber ide dalam menemukan pemikiran atau gagasan baru, bahan dasar dalam melakukan deduksi dari pengetahuan yang ada, untuk membangun kerangka teori yang baru atau sebagai dasar untuk memecahkan masalah.<sup>13</sup> Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilaksanakan di perpustakaan. Objek penelitian ini melalui berbagai informasi kepustakaan seperti buku dan jurnal ilmiah.<sup>14</sup>

Metode berpikir deskriptif analisis digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan dengan sistematis terhadap sumber data meliputi berbagai catatan maupun dokumen.<sup>15</sup> Penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata seorang novelis Andrea Hirata dalam karyanya yaitu novel *best seller* berjudul *Laskar Pelangi* serta merelevansikannya dengan tujuan pendidikan Islam.

---

<sup>12</sup> Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 10.

<sup>13</sup> Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 49.

<sup>14</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 89.

<sup>15</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 50.



## 2. Sumber Data

Data yang digunakan bersumber dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi*. Berikut sumber data dalam penelitian ini yang terbagi menjadi dua jenis:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu bahan rujukan utama yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian terhadap objek kajian.<sup>16</sup> Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan buku Pendidikan Islam.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.<sup>17</sup> Selain itu, sumber data ini digunakan untuk menunjang penelaahan data yang dihimpun dan sebagai pembandingan data-data primer. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan sebagai penguat, perbandingan, serta penjelasan dari jabaran data primer. Sumber data sekunder ini peneliti mengambil dari beberapa buku, jurnal penelitian, artikel atau sumber-sumber lain yang menyangkut tentang pendidikan islam, pendidikan karakter, analisis hermeneutik dan teori fiksi. Berikut beberapa sumber data sekunder yang digunakan sebagai sumber penelitian:

1) Irwanto Alkrienciehie dan Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter*

---

<sup>16</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Peserta, 1999), 84.

<sup>17</sup> Ihat Hatimah, Rudi Susilana, dan Nur Aedi, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: UPI Press, 2007), 192.

(Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).

- 2) Sumaryono, *Hermeneutik* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999).
- 3) Jean Grondin, *Sejarah Hermeneutik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020).
- 4) Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2020).
- 5) Bani Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Cara mengumpulkan data adalah proses diperolehnya data dari sumber data. Sumber data adalah subjek dari penelitian yang dimaksud untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Karena penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*), maka dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data literer atau dokumenter, yakni suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen yang tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>18</sup>

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka diantaranya untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dilihat dari konsep hermeneutika. Peneliti mencari beberapa sumber data dari beberapa buku tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Kemudian untuk mendapatkan data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, peneliti melakukan analisis terhadap isi novel tersebut. Data-data yang

---

<sup>18</sup> Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 153.

terkumpul baik dari buku maupun referensi lainnya selanjutnya direlevansikan dengan tujuan pendidikan Islam. Kemudian dikategorikan dan diklasifikasikan ke dalam bab-bab dan sub-bab dengan pembahasan dalam penelitian ini.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang telah ada, penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data. Kajian isi adalah metodologi penelitian yang menggunakan penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.<sup>19</sup>

Analisis isi adalah telaah sistematis atas catatan-catatan, dokumen-dokumen sebagai sumber data. Dokumen itu tidak hanya berisi kalimat tertulis maupun cetak saja tetapi juga bisa berupa grafik, gambar, lukisan, kartun, foto, film, dan sebagainya.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini, data-data yang telah dihimpun dari novel di seleksi sesuai dengan kepentingan penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori yang ada untuk membahas dan menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Jawaban dari rumusan masalah tersebut diperoleh dengan merelevansikan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah di temukan pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata berdasarkan teori yang ada sehingga diketahui apa saja nilai-nilai

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), 220.

<sup>20</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 133.

pendidikan karakter yang ada dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata kemudian setelah itu direlevansikan dengan tujuan pendidikan Islam.

Selanjutnya teori yang digunakan dalam menganalisis novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata adalah teori wacana yang dikemukakan oleh Michel Foucault. Teori tersebut dipilih dengan mempertimbangkan pemikiran sebagai berikut. Pertama, teori tersebut tidak melihat wacana sebagai suatu yang otonom. Analisis wacana *Foucaultion* juga melihat karya sastra sebagai bangunan dunia yang tidak otonom, tetapi produk aktivitas diskursif yang lebih luas, karya bukan sekedar cermin pasif mengenai dunia, melainkan semacam tindakan terhadap dunia. Kedua, teori *Foucault* memberikan panduan untuk melihat mekanisme beroperasinya kekuasaan dalam wacana. Dalam masyarakat apapun, produksi wacana senantiasa di kontrol, dipilih, diorganisir, dan didistribusikan. Prosedur yang paling umum biasanya berupa pelanggaran-pelanggaran. Dalam hal ini, orang tidak bebas mengatakan sesuatu. Orang tidak bisa berbicara sesukanya. Hal serupa juga terjadi dalam naratif. Di dalam naratif, juga terdapat sejumlah 'prosedur eksklusi' yang beroperasi.<sup>21</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Peneliti memaparkan sistematika pembahasan dalam mempermudah penulisan hasil penelitian sehingga bisa dicermati dengan runtut. Laporan penelitian ini dirinci dalam sistematika pembahasan yang terbagi dalam lima bab. Setiap bab memiliki beberapa sub bab yang berkaitan. Berikut

---

<sup>21</sup> Hermawan Sainul, *Tionghoa dalam Novel Ca-Bu-kan* (Yogyakarta: Basabasi, 2018), 56.

perincian lima bab dalam sistematika pembahasan.

Bab *Pertama*, meliputi pendahuluan yang berisi gambaran secara umum kajian penelitian ini. Bab ini memiliki sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, berisi tentang kajian teori yang meliputi hermeneutika, nilai-nilai pendidikan karakter, novel, dan pendidikan Islam.

Bab *Ketiga*, berisi paparan data yang meliputi biografi Andrea Hirata, Identitas novel, unsur-unsur novel *Laskar Pelangi*, dan analisis hermeneutik nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi*.

Bab *Keempat*, berisi hasil penelitian tentang relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel *Laskar Pelangi* dengan tujuan pendidikan Islam.

Bab *Kelima*, penutup yang meliputi kesimpulan serta saran. Bab kelima merupakan bab terakhir yang memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian tentang relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* dengan tujuan pendidikan Islam serta saran-saran yang dikemukakan oleh penulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakikat Hermeneutik

Kata *Hermeneutik* berasal dari kata Yunani *hermeneuo* yang berarti “mengungkapkan pikiran seseorang dalam kata-kata”. Kata hermeneutika ini juga berarti “menerjemahkan” dan “bertindak sebagai penafsir”.<sup>22</sup>

Dalam terminologi modern, heremeneutika dimaksudkan sebagai metode dan teori pemahaman teks, baik teks yang ditulis oleh pengarang yang sezaman dengan kita maupun teks yang berasal dari tempo dulu. Dalam teks yang sezaman, kita tidak terlalu mendapat kesulitan dalam memahami kata-kata, kalimat dan istilah-istilah yang digunakan pengarang. Sementara dalam teks tempo dulu, pembaca teks dihalangi oleh jarak waktu yang cukup panjang sehingga kata-kata, kalimat-kalimat dan istilah-istilah dalam teks sulit dipahami. Berdasarkan pandangan dua tokoh pelopor heremeneutika modern ini: Friedrich Schleiermacher dan Wilhelm Dilthey. Bagi Schleiermacher, seorang tokoh pelopor hermeneutik, keasingan suatu teks harus diatasi dengan mencoba mengerti si pengarang. Dengan kata lain, untuk mengerti suatu teks dari tempo dulu, pembaca harus keluar dari zaman dimana ia hidup, kemudian merekonstruksi zaman si pengarang dan menampilkan kembali keadaan teks ketika ditulis. Dengan demikian, pembaca tidak akan sulit untuk membayangkan bagaimana pemikiran,

---

<sup>22</sup> Richard E. Palmer, *Hermenetutics; Interpretation Theory in Schleiermache, Dilthey, Heidegger and Gadamer* (Evanston: Northwestern University Press 1969).

perasaan dan maksud pengarang.<sup>23</sup> Seperti halnya Schleiermacher, Dithley juga berupaya mengatasi 'keasingan' suatu teks. Menurutnya, suatu teks ditulis untuk merespon peristiwa-peristiwa tersebut. Memang kita tidak dapat menghayati langsung peristiwa-peristiwa tempo dulu. Namun setidaknya kita bisa membayangkan bagaimana orang dulu menghayati peristiwa-peristiwa tersebut.<sup>24</sup> Seni pemahaman hermeneutik sendiri muncul untuk memberikan pemahaman makna. Namun, beda halnya yang di kembangkan oleh Schleiermacher yang bertolak belakang pada konsep awal hermeneutik bukan berasal dari pemahaman melainkan dari kesalahpahaman sebagai peristiwa yang sering terjadi antara kesenjangan misalnya orang pribumi dengan orang asing, antara laki-laki dan perempuan dan kesenjangan yang terjadi pada beberapa suku agama dan budaya.

Schleiermacher sendiri membatasi tugas hermeneutik pada seni memahami saja, dengan menggunakan piramida pembahasan atau gagasan. Duda persoalan hermeneutik Schleiermacher adalah bagaimana mengatasi kesenjangan ruang dan waktu antara teks, penulis, dan pembaca untuk menemukan teks itu tanpa prasangka pembacanya.<sup>25</sup>

Hermeneutik dianggap cocok untuk membaca karya sastra karena dalam kajian sastra, apapun bentuknya, berkaitan dengan suatu aktivitas yakni interpretasi (penafsiran). Kegiatan apresiasi sastra dan kritik sastra, pada awal dan akhirnya bersangkutan dengan karya sastra yang harus diinterpretasi dan dimaknai. Semua kegiatan kajian sastra terutama dalam

---

<sup>23</sup> K. Beertens, *Filsafat Barat Abad XX* (Jakarta: Gramedia, 1981), 226.

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> F. Budi Hardiman, *Seni Memahami* (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2015), 35.

prosesnya pasti melibatkan peranan konsep hermeneutika. Oleh karena itu, hermeneutika menjadi hal yang prinsip dan tidak mungkin diabaikan. Oleh karena itu, hermeneutika merupakan salah satu piranti analisis karya sastra yang relatif cocok, tepat, andal, dan komprehensif untuk mengungkap dimensi-dimensi batiniah karya sastra terutama dimensi nilai budaya karya sastra.<sup>26</sup>

Sebagaimana dikembangkan oleh Ast dan Wolf hermeneutik mengkhhususkan diri pada teks-teks kuno.<sup>27</sup> Banyak dari beberapa teks yang membutuhkan pemahaman maknanya, seperti misalnya dokumen-dokumen hukum, kitab-kitab suci, dan karya sastra. Karena, pada pembahasan atau penulisan yang dikarang penulis pasti ada kata atau kalimat yang perlu pemahaman khusus, maka dari itu melalui hermeneutik mengantarkan pembaca mengetahui makna yang dimaksud oleh pengarang.

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

### **a. Pengertian Nilai-Nilai Karakter**

Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika. Pendidikan disebut sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja kepada anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi lebih dewasa. Pendidikan juga dapat berarti usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih

---

<sup>26</sup> Djoko Saryono, "Hermeneutika Sebagai Piranti Analisis Dimensi Nilai Budaya dari Karya Sastra", *Jurnal Bahasa dan Seni* Seri 1, 2 (Agustus 2003): 231-251.

<sup>27</sup> Hardiman, *Seni Memahami*. 37.



tinggi. Ki Hajar Dewantara menuliskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang dituju untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia.<sup>28</sup>

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “*character*” yang berarti watak, sifat-sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.<sup>29</sup> Secara istilah, Tobroni mengemukakan bahwa karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Dapat disimpulkan bahwasannya karakter adalah akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan ciri khas dari kepribadian khusus yang mendorong dalam bersikap, serta yang membedakan dengan individu lain.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, budi pekerti, akhlak, moral, serta pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>30</sup> Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk kepribadian yang mengajarkan moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan sebuah kemampuan untuk dapat memutuskan yang baik dan buruk serta

---

<sup>28</sup> Zainuddin dan Mohd. Nasir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Langsa: Citapustaka, 2010), 5.

<sup>29</sup> Imam Syafe'i, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Cooperative Learning Tipe Rabbani dalam Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Universitas Lampung* (Lampung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2014), 65.

<sup>30</sup> Nopan Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan”, *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9 No. 3 (Juli 2015): 466.

mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

## **b. Macam-Macam Nilai Karakter**

Pendidikan karakter dikembangkan dari sumber-sumber sebagai berikut: 1) Agama. Untuk menjaga tatanan masyarakat Indonesia selalu berdasar pada norma ketuhanan yang tercermin dalam ajaran Agama; 2) Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila telah tertanam kuat sejak nenek moyang bangsa membangun peradaban bangsa Indonesia. Ia menjadi sumber nilai pendidikan karakter yang teruji dari berbagai tantangan zaman. Nilai ini diwujudkan dalam tutur kata, berpikir, dan perilaku sehari-hari; 3) Budaya. Nilai ini menjadi dasar memandai suatu peristiwa, fenomena, dan kejadian yang berlangsung antara interaksi langsung dengan masyarakat; 4) Tujuan Pendidikan nasional. Tujuan ini terdiri dari berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Hal ini dilakukan supaya secara nyata bisa dilaksanakan pendidikan karakter di berbagai lembaga pendidikan.<sup>31</sup>

Berpijak dari sumber-sumber di atas, maka dihasilkan sejumlah nilai-nilai pendidikan karakter untuk pendidikan karakter bangsa, yaitu :

### 1) Religius

Nilai religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya.

### 2) Jujur

Nilai jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya

---

<sup>31</sup> Subaidi Barowi, *Tasawuf dan Pendidikan Karakter* (Kuningan: Goresan Pena, 2016), 21.

menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Nilai toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Nilai disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>32</sup>

5) Kerja Keras

Nilai kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Nilai kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Nilai mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Nilai Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

---

<sup>32</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Setia Pustaka, 2013), 111.

9) Rasa ingin tahu

Nilai rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.<sup>33</sup>

10) Semangat Kebangsaan

Nilai semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Nilai menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat atau Komunikatif

Nilai bersahabat atau komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>34</sup>

14) Cinta Damai

Nilai cinta damai, yaitu sikap, perkataan dan tindakan yang

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, 111.

<sup>34</sup> *Ibid.*, 111-112.

menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

#### 15) Gemar Membaca

Nilai gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

#### 16) Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

#### 17) Peduli Sosial

Nilai peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

#### 18) Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>35</sup>

### **c. Strategi Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter**

#### 1) Berkomunikasi dengan baik

Komunikasi merupakan suatu perkara yang sangat penting dalam mendidik anak, sehingga pendidikan seorang anak sangat ditentukan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, 112.

oleh komunikasi yang baik. Orang tua dan guru sebagai seorang pendidik harus memperhatikan beberapa hal penting dalam berkomunikasi yang baik dengan anak yaitu ;

- a) Membangun komunikasi verbal dan bahasa dengan baik
- b) Berkomunikasi dengan lembut
- c) Tidak memberi label negatif terhadap anak
- d) Memberi pujian terhadap anak
- e) Anak diberikan kesempatan berbicara
- f) Luangkan waktu berkomunikasi dengan anak

2) Memberikan keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang harus digunakan untuk membentuk karakter anak. Orang tua dan guru sebagai pendidik yang baik harus menampilkan perilaku yang sesuai dengan nasihat atau atribut karakter yang ingin dibentuknya pada diri anak.

3) Mendidik anak dengan kebiasaan

Faktor terpenting dalam membentuk kebiasaan anak yaitu meniru kebiasaan orang tua, teman, maupun anggota masyarakat lainnya. Pembiasaan islami dan baik diterapkan kepada anak dengan harapan agar anak mampu membiasakan diri melakukan perbuatan islami yang baik serta teratur dalam kehidupan sehari-hari.

4) Mengambil hikmah dari sebuah cerita

Pengambilan hikmah dari sebuah cerita sebagai pelajaran, diharapkan agar anak mampu berpikir tentang konsekuensi dari apa yang akan dilakukan. Anak dapat meningkatkan daya imajinasi,

menyukai karakter tertentu, mengambil hikmah serta nasihat dari suatu cerita.

#### 5) Strategi dan metode pendidikan

Kisah Luqman mengandung pelajaran yang dapat diambil yaitu syukur atas nikmat Allah, tidak melakukan kesyirikan, berbakti kepada orang tua, mengajarkan bahwa Allah akan membalas setiap perbuatan yang dilakukan, melaksanakan shalat, dan mengajari anak untuk tidak sombong.<sup>36</sup>

### **d. Prinsip-prinsip Karakter Islam dalam Masyarakat**

#### 1) Menghormati orang lain

Menghormati serta menghargai antar sesama adalah cara menghormati dan menghargai dirinya sendiri. Harus saling menghormati dan toleransi juga terhadap orang-orang non-muslim.

#### 2) Suka menolong orang lain

Suka menolong orang lain ketika dibutuhkan maupun tidak, merupakan karakter mulia seorang muslim.

#### 3) Menyebarkan salam

Salam adalah doa yang ditujukan kepada Allah SWT, berisi permohonan agar orang yang menerima salam memperoleh keselamatan dunia akhirat. Hal ini pun perlu untuk ditanamkan dalam diri siapa pun.

---

<sup>36</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 128-175.

#### 4) Toleransi Terhadap sesama

Toleransi dalam bahasa Arab yaitu membiarkan sesuatu agar saling mengizinkan dan memudahkan. Toleransi akan menjadi lebih baik jika disertai dengan sifat pemaaf.

#### 5) Bersikap sopan dalam berbagai kesempatan

Karakter sopan santun dapat dibiasakan dengan pendidikan karakter yang di rancang dengan baik. Pendidikan karakter dapat membuat siswa terfasilitasi dengan baik sehingga karakter sopan santun dapat dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup>

### 3. Novel

#### a. Pengertian Novel

Pengertian novel menurut etimologi ialah cerita atau roman. Sedangkan pengertian novel menurut terminologi ialah suatu jenis cerita yang ditulis berbentuk prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menceritakan kehidupan manusia. Karya prosa ini ditulis atas dasar sudut pandang pengarang dan mengandung nilai-nilai hidup yang diolah dengan teknik kisah dan ragaan yang menjadi dasar konvensi penulisan.<sup>38</sup> Pada umumnya, pengertian novel adalah karangan prosa panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), 130-159.

<sup>38</sup> Resca Mia Rosadi, "Nilai-nilai Akhlak yang Terkandung dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi" *Jurnal Tajdid* Vol. 16, No.2 (2017): 232.

<sup>39</sup> Widya Ariska dan Uchi Amelyasa, *Novel dan Novelet* (Bogor: Guepedia, 2020), 16.



Novel adalah salah satu karya sastra kreatif yang berbentuk prosa yang lebih menonjolkan sisi narasinya.<sup>40</sup> Novel ialah suatu karya fiksi prosa yang ditulis dengan model naratif dan berbentuk cerita. Adapun cerita novel memiliki sifat imajiner. Walaupun imajiner, novel tetap memiliki cerita yang masuk akal serta memiliki kebenaran yang bisa mendramatisasi hubungan manusia satu sama lain.

Kebenaran dalam sebuah novel yaitu keyakinan yang sesuai dengan pandangan pengarang tentang masalah kehidupan. Kebenaran dalam novel tidak harus sesuai dengan kebenaran di dunia nyata, misalnya kebenaran tentang hukum, moral, agama atau logika.<sup>41</sup>

## **b. Ciri-ciri Novel**

Sebagai salah satu karya sastra, novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lain. Menurut Hendy beberapa ciri-ciri novel adalah sebagai berikut ;

- 1) Sajian cerita lebih panjang dari cerita pendek dan lebih pendek dari roman. Biasanya cerita dalam novel dibagi dalam beberapa bagian
- 2) Bahan cerita diangkat dari keadaan yang ada dalam masyarakat dengan ramuan fiksi pengarang
- 3) Penyajian berita berlandas pada alur pokok atau alur utama yang batang tubuh cerita dan dirangkai dengan beberapa alur penunjang yang bersifat otonom (mempunyai latar tersendiri)
- 4) Tema sebuah novel terdiri atas tema pokok (utama) dan tema bawahan

---

<sup>40</sup> Iin Alviah, "Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Novel Para Priyayi Karya Umar Kayam" *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol.3, No.2(2014): 129.

<sup>41</sup> Uti Darmawati, *Bahasa Indonesia* (Klaten: PT Intan Pariwara, 2015), 116.

yang berfungsi mendukung tema pokok tersebut

- 5) Karakter tokoh-tokoh utama dalam novel berbeda-beda. Demikian juga karakter tokoh lainnya. Selain itu, dalam novel dijumpai pula tokoh statis dan tokoh dinamis. Tokoh statis adalah tokoh yang digambarkan berwatak tetap sejak awal hingga akhir. Tokoh dinamis sebaliknya, ia bisa mempunyai beberapa karakter yang berbeda atau tidak tetap.<sup>42</sup>

### **c. Unsur-unsur Novel**

Novel memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik :

#### 1) Unsur Intrinsik Novel

##### a) Tema

Tema ialah pokok permasalahan yang ada dalam suatu cerita dalam sebuah karangan novel yang sudah dibuat pengarang

##### b) Penokohan

Penokohan ialah pemberian watak atau karakter pada masing-masing pelaku dalam sebuah cerita. Para tokoh bisa diketahui karakternya dari ciri fisik, lingkungan tempat tinggal dan cara berperilakunya

##### c) Alur

Alur ialah rangkaian-rangkaian kejadian yang menjadikan

---

<sup>42</sup> Rosmawati Harahap, M. Rasyid Al Farizi, dan Riris Atika Adlan, *Analisis Wacana Unsur-unsur Novel "Selembur itu Berarti"* (Medan: Guepedia, 2022), 32-33.

jalannya sebuah cerita dalam sebuah karangan novel. Diklasifikasikan menjadi dua alur yakni alur maju dan alur mundur

d) Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah alat utama pengarang dalam penjelasan atau penggambaran dan juga penghidupan cerita dengan estetika. Macam-macam gaya bahasa yaitu personifikasi, simile, hiperbola

e) Latar atau *Setting*

Latar ialah penggambaran terjadinya sebuah kejadian dalam suatu cerita yang mencakup waktu, tempat dan suasana

f) Sudut pandang

Sudut pandang ialah penempatan diri pengarang dan juga cara pengarang dalam melihat kejadian atau peristiwa dalam cerita yang dijelaskannya untuk para pembaca

g) Amanat

Amanat ialah pesan yang diberikan yang ada pada sebuah cerita dalam suatu karangan novel

**d. Jenis-jenis Novel**

Novel memiliki beberapa jenis atau macamnya, antara lain :

1) Berdasarkan nyata atau tidaknya kejadian

- a) Novel fiksi yaitu: novel yang tidak nyata atau tidak pernah terjadi dalam kehidupan nyata

b) Novel non fiksi yaitu: novel yang pernah ada dalam kehidupan nyata

## 2) Menurut genre cerita

a) Novel Romantis yaitu: novel yang bercerita tentang sebuah kisah atau cerita mengenai kasih sayang atau cinta

b) Novel Horror yaitu: novel yang bercerita tentang kisah atau cerita mengenai hal yang sangat membuat seram atau membuat pembaca ketakutan

c) Novel Komedi yaitu: novel yang menceritakan tentang kisah atau cerita mengenai hal yang lucu

d) Novel Inspiratif yaitu: novel yang bercerita tentang kisah atau cerita yang membuat orang menjadi terinspirasi akan cerita tersebut.<sup>43</sup>

## 3) Novel Serious

Novel serius yaitu novel yang memerlukan keseriusan dalam membacanya. Pembaca harus menggunakan intelektualnya dalam memahami novel serius. Novel serius menceritakan permasalahan secara kompleks dan di ambil dari realitas kehidupan yang bersifat universal sebagai model

## 4) Novel Popular

Novel populer yaitu novel yang populer pada masanya serta disukai oleh para pembaca dari kalangan remaja. Novel populer dapat

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, 21-22.

di baca serta di pahami dengan mudah.<sup>44</sup>

#### 4. Pendidikan Islam

##### a. Pengertian Islam

Dalam bahasa Arab, pengertian pendidikan sering digunakan beberapa istilah antara lain *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*. *Al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh, mendidik. *Al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak atau moral peserta didik.<sup>45</sup> Dari segi terminologis, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.<sup>46</sup>

Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>47</sup> Pendidikan agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan

---

<sup>44</sup> Uti Darmawati, *Bahasa Indonesia*, 120.

<sup>45</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 86-88.

<sup>46</sup> *Ibid.*, 92.

<sup>47</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 76.

bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>48</sup>

## **b. Tujuan Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan Islam bukan sebatas mengisi pikiran siswa dengan ilmu pengetahuan dan materi pelajaran saja akan tetapi membersihkan jiwanya yang harus di isi dengan akhlak dan nilai-nilai yang baik dan dikondisikan supaya biasa menjalani hidup dengan baik.<sup>49</sup> Adapun tujuan pendidikan Islam dapat disistematisasi sebagai berikut:

1. Terwujudnya insan akademik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt
2. Terwujudnya insan kamil, yang berakhlakul karimah
3. Terwujudnya insan muslim yang berkepribadian
4. Terwujudnya insan yang cerdas dalam mengaji dan mengkaji ilmu pengetahuan
5. Terwujudnya insan yang bermanfaat untuk kehidupan orang lain

---

<sup>48</sup> Yusuf Ahmad dan Syahraini Tambak, "Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al-Thariqah* Vol.2, No 1 (Juni 2017): 89.

<sup>49</sup> Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam", *Addin* Vol.7 No 1 (Februari 2013): 147.

6. Terwujudnya insan yang sehat jasmani dan rohani
7. Terwujudnya karakter muslim yang menyebarkan ilmunya kepada sesama manusia<sup>50</sup>

### **c. Peran dan Fungsi Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam diharapkan mampu berperan sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik), sehingga tercipta kepribadian manusia yang seutuhnya. Pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai bentuk perwujudan dari pendidikan. Manusia demikian juga diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, regional maupun global.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Hendra Akhdiyati dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2012), 147.

<sup>51</sup> Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Al-Ulum* Vol. 13, No.1 (Juni 2013): 2.

**BAB III**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN ANALISIS**

**HERMENEUTIK NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM**

**NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA**

**A. Gambaran Umum Novel**

1. Biografi Penulis Novel

Nama lengkap Andrea Hirata adalah Andrea Hirata Seman Said Harun. Ia lahir di Belitong pada tanggal 24 Oktober. Namanya melejit seiring kesuksesan novel *Laskar Pelangi* yang telah menjadi novel *best seller* di Indonesia dan telah di cetak dua puluh satu kali sejak edar perdananya sejak bulan September 2005 sampai bulan Mei 2008. Hirata lahir di Gantung, Belitong. Saat dia masih kecil, orang tuanya mengubah namanya tujuh kali. Mereka akhirnya memberikan nama Andrea, yang nama Hirata diberikan oleh ibunya. Dia tumbuh di keluarga miskin yang tidak jauh dari tambang timah milik pemerintah, yakni PN Timah (sekarang PT Timah Tbk.).<sup>52</sup>

Andrea Hirata adalah alumni Universitas Indonesia jenjang S1 Jurusan Ekonomi yang sangat menggemari sains, fisika, biologi, astronomi dan sastra. Di Khalayak umum, Andrea Hirata lebih dikenal sebagai seorang sastrawan penulis novel.<sup>53</sup> Andrea Hirata melanjutkan pendidikan S2 setelah mendapatkan beasiswa Uni Eropa untuk Studi

---

<sup>52</sup> Wikipedia: "Andrea Hirata " [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Andrea\\_Hirata#](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Andrea_Hirata#), (Online), Diakses 10 Maret 2022.

<sup>53</sup> *Ibid.*



*Master of Science di Universitas de Paris, Sorbonne dan Sheffield  
Halam University, United Kingdom.* Tesisnya di bidang ekonomi  
telekomunikasi mendapat penghargaan dari kedua Universitas tersebut  
dan kemudian di adaptasi ke dalam bahasa Indonesia dan dijadikan  
buku teori ekonomi telekomunikasi pertama yang ditulis oleh warga  
Indonesia. Buku tersebut telah beredar sebagai referensi ilmiah. Saat  
ini Andrea tinggal di Bandung dan masih bekerja di PT. Telkom.<sup>54</sup>

Tahun 2019 diterbitkan novel *Laskar Pelangi* edisi ke 50. Karya-  
karya original Andrea dalam Bahasa Indonesia (sampai tahun 2019):  
*Laskar Pelangi, Sang Pemimpi, Buku Besar peminum Kopi, Mozaik –  
Mozaik Terindah, Ayah dan Sirkus Pohon, Orang Orang Biasa, Guru  
Aini.* Karya dalam bahasa asing: *The Rainbow Troops, Der Traumer,  
Dry Season, View From My Windows, The Paleozoikum Commuters,  
Invisible People, We Don't Like Space.* Hirata aktif memberi kuliah  
*creative Writing* di universitas di luar negeri, aktif mempromosikan  
minat membaca serta minat menulis dengan mendirikan museum sastra;  
Museum Kata Andrea Hirata, sejak 2009, di kampung kelahirannya di  
Belitong.

## 2. Identitas Novel Laskar Pelangi

Novel *Laskar Pelangi* ditulis oleh Andrea Hirata dan diterbitkan  
oleh Penerbit Bentang, Sleman, Yogyakarta. Novel ini dieditori oleh  
Dhewiberta dan Nurani Nura, dengan perancang sampul oleh Andrea  
Hirata sendiri. Sedangkan pemeriksa aksara oleh Achmad Muchtar dan

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, 36.

Nurani Nura serta penata aksara oleh Nuruzzaman. Selain itu, novel ini juga telah di cetak sebanyak 53 kali cetakan, dengan beberapa cetakan terakhir pada bulan Februari 2020, Maret 2020, Januari 2021, dan Agustus 2021 dengan tebal novel 328 halaman dan ISBN 978-602-291-662-8.

### 3. Unsur-unsur Intrinsik Novel

#### a. Tema

Tema yang disampaikan pengarang melalui novel *Laskar Pelangi* adalah mengusung tema pendidikan dan religi. Perjuangan tokoh utama beserta sembilan temannya untuk bisa bersekolah di satu-satunya sekolah Islam tertua di daerahnya yaitu SD Muhammadiyah dengan segala keterbatasan tidak membuat mereka menyerah. Di samping itu, banyak sekali aspek religi yang dapat ditemui dalam novel *Laskar Pelangi* ini. Berikut bukti tema religi yang dikutip dari novel *Laskar Pelangi*:

Di bawah matahari tadi tertera huruf-huruf Arab gundul yang nanti setelah kelas 2, setelah aku pandai membaca huruf Arab, aku tahu tulisan itu berbunyi *Amar makruf nahi mungkar* artinya menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Itulah prinsip mulia perguruan Muhammadiyah. Pedoman utama kami. Kata-kata itu melekat dalam kalbu kami seperti kami mengenal bau alami ibu kami<sup>55</sup>

Selain itu, bukti bahwa novel *Laskar Pelangi* ini bertema religi juga digambarkan oleh kutipan tokoh yang ikut mempengaruhi tokoh lain atas dasar agama. Kutipan tersebut yakni:

“Shalatlah tepat waktu, biar dapat pahala lebih banyak,” demikian Bu

---

<sup>55</sup> Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2021), 17.

Mus selalu menasihati kami. Bukankah ini kata-kata yang di ilhami surah An-Nisa dan sering sekali diucapkan oleh khatib? Lalu kerap menempel sebentar saja di ingatan umat, namun jika yang mengucapkannya Guru Mus, kata-kata itu demikian berbeda, begitu sakti, berdengung-dengung di dalam kalbu. Yang terasa kemudian adalah penyesalan mengapa telah terlambat shalat<sup>56</sup>

Kutipan novel di atas, menerangkan suasana pembelajaran di dalam kelas yang penuh dengan perenungan nilai pendidikan dan religi. Seluruh murid terutama tokoh utama menyatakan kesannya ketika bersekolah dan cukup mampu menggambarkan suasana sekolah saat itu.

b. Alur

Novel Laskar Pelangi ini memiliki alur progresif (maju). Alur dalam novel Laskar Pelangi dapat dikatakan alur maju karena dalam setiap peristiwa-peristiwa maupun kisah yang diceritakan di dalam novel tersebut memiliki kronologis atau cerita yang runtut. Cerita yang ada dalam novel diceritakan secara urut mulai dari awal anggota Laskar Pelangi pertama masuk sekolah Islam SD Muhammadiyah sampai pada akhirnya mereka bisa mewujudkan satu per satu impian mereka. Berikut kutipan novel yang menunjukkan alur maju pada novel:

Lima kali musim kemarau, lima kali musim peneduh timur, lima kali musim hujan, cepatnya waktu berlalu bak membalik tangan. Saat pembagian rapor triwulan ke-2 kelas 5, aku berjumpa lagi dengan ayah Lintang, lelaki cemara angin itu<sup>57</sup>

Berdasarkan kutipan novel di atas, menunjukkan bahwasannya tokoh utama (Ikal) dan sembilan anggota Laskar

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, 25.

<sup>57</sup> *Ibid.*, 47.

Pelangi lainnya yang sebelumnya diceritakan pertama masuk sekolah akhirnya melewati hari demi hari dan dibuktikan dengan adanya pembagian rapor serta kenaikan kelas.

c. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan dalam novel Laskar Pelangi ini adalah bahasa Indonesia yang di campur dan dipengaruhi oleh aksen budaya bahasa Melayu. Selain itu, penulis juga menggunakan beberapa istilah asing di dalam penulisannya.

d. Latar

1) Latar Tempat

Cerita dalam novel Laskar Pelangi terjadi di Desa Gantung Kabupaten Gantung Belitung Timur Provinsi Sumatera Selatan. Latar tempat yang mendominasi adalah SD Muhammadiyah tempat para anggota Laskar Pelangi pertama sekolah dan menuntut ilmu. Latar tempat tersebut mendominasi karena sedari awal cerita dalam novel sudah menceritakan keadaan sekolah pada saat mereka ingin masuk sekolah pertama kali

2) Latar Waktu

Cerita yang ada dalam novel Laskar Pelangi ini berlangsung sejak tokoh utama beserta sembilan temannya berada pada masa kecil setingkat SD kelas 1 hingga mereka naik kelas dan lulus.

### 3) Latar Sosial

Lingkungan SD Muhammadiyah dan keadaan sosial masyarakat yang mayoritas adalah nelayan, petani, dan buruh cukup menggambarkan latar sosial dalam novel *Laskar Pelangi*.

#### e. Tokoh dan Penokohan

Novel *Laskar Pelangi* menceritakan kehidupan 10 murid yang bersekolah di sekolah Islam tertua di daerahnya yaitu SD Muhammadiyah, dari awal masuk Sekolah Dasar hingga akhirnya mereka satu per satu lulus dan berjuang untuk impiannya masing-masing. Di samping sepuluh murid anggota *Laskar Pelangi* dalam novel ini juga diceritakan dua sosok panutan yang mengajar dengan tulus dan ikhlas. Untuk lebih memahami karakter tokoh-tokoh dalam novel *Laskar Pelangi*, penulis memaparkan secara singkat berikut ini :

##### 1) K.A. Harfan Efendy Noor Bin K.A. Fadillah Zein Noor

Sosok guru legendaris di sekolah, K.A Harfan Efendy Noor Bin K.A Fadillah Zei Noor atau bisa di panggil Guru Harfan, sang kepala sekolah yang memiliki sifat penyabar, sederhana, tertib, dan juga lemah lembut, tetapi dengan penampilan yang berkumis dan berjenggot tebal seperti beruang madu membuat murid-murid takut akan penampilannya. Kita bisa menyimpulkan hal ini dari beberapa bukti yang terdapat di dalam novel, diantaranya:

Di mulut pintu berdiri 2 orang guru seperti para penyambut tamu dalam perhelatan. Mereka adalah seorang bapak tua berwajah sabar, Pak Harfan Efendi Noor atau Pak Harfan, dan seorang wanita muda berjilbab, Ibu Muslimah Hafsari atau Bu Mus. Seperti ayahku, mereka tersenyum<sup>58</sup>

Selain itu, juga terdapat pada kutipan lain yang menjelaskan tokoh Pak Harfan, yaitu : “Guru Harfan, seperti halnya sekolah ini, tak usah digambarkan. Kumisnya tebal, cambangnya tersambung pada jenggot lebat berwarna kecokelatan yang kusam dan beruban “. <sup>59</sup>

Tak hanya itu, dikutipan lain juga menjelaskan betapa mengerikannya penampilan Pak Harfan tetapi berbanding balik dengan karakternya yang penyabar dan lemah lembut, yaitu:

Karena penampilan Guru Harfan agak seperti beruang madu maka setiap pertama kali melihatnya kami merasa takut. Anak kecil yang tak kuat mental bisa sawan dibuatnya. Namun begitu Guru Harfan angkat bicara, tak dinyana, meluncurlah mutiara-mutiara nan puitis sebagai prolog penerimaan selamat datang penuh nuansa sukacita di sekolahnya yang sederhana<sup>60</sup>

2) N.A. Muslimah Hafsari Hamid Binti K.A. Abdul Hamid ( Bu Mus )

Bu Mus adalah sosok guru perempuan di sekolah yang selalu menemani Pak Harfan dalam suka maupun dukanya sekolah, dia juga seorang penjahit dirumahnya, usaha tambahan unuk mencukupi kebutuhan hidupnya, karena di sekolah semua guru hanya dibayar sukarela, Bu Mus ini sosok yang penting dalam membimbing perjalanan tahap pendidikan anak di

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, 1.

<sup>59</sup> *Ibid.*, 19.

<sup>60</sup> *Ibid.*, 20.

sekolah, dengan tekad yang kuat menjadi seorang guru dan semangat yang membara dalam menyalurkan ilmunya, hal ini dapat dibuktikan pada kutipan :

Bu Mus hanya berijazah SKP (Sekolah Kepandaian Putri). Sekolah itu setingkat SMP saja, namun dia bertekad ingin menjadi guru. Tekad itu memberinya kesulitan hidup yang tak kira-kira karena kami kekurangan guru<sup>61</sup>

### 3) Ikaludin bin Soelaiman (Ikal)

Tokoh utama novel yaitu Ikal merupakan tokoh seorang pemalu namun juga bersifat labil dan kekanak-kanakan. Kita bisa menyimpulkan hal ini dari bukti yang terdapat dalam novel:

Aku sendiri masih bingung. Terlalu banyak perasan untuk ditanggung bocah kecil dalam waktu demikian singkat. Cemas, senang, gugup, malu, teman baru, guru baru, semuanya bercampur aduk. Ditambah lagi satu perasaan ngilu karena sepasang sepatu baru yang dibelikan ibuku. Terus kutekuk lututku untuk menyembunyikan sepatu itu karena warnanya hitam dan bergaris-garis putih maka tampak seperti sepatu sepak bola, sangat plastik, murah dan jeleknya buka main. Pagi tadi abang-abangku menahan tawa melihat sepatu itu. pandangan ayahku menyuruh mereka bungkam. Kakiku sakit dan hatiku malu dibuat seperti itu<sup>62</sup>

### 4) Lintang Samudra Basara Bin Syahbani Maulana Basara (Lintang)

Lintang adalah siswa yang paling semangat menuntut ilmu, meskipun orang tuanya seorang nelayan dan jarak dari rumah pun sangat jauh untuk bisa ke sekolah tetapi bukan halangan yang serius untuk berkata tidak sekolah bagi seorang Lintang, tak hanya memikirkan pelajaran sekolah bahkan dia juga harus merawat adik-adiknya dirumah, Lintang memiliki sifat yang asik

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, 25.

<sup>62</sup> *Ibid.*, 12.

bak seorang pelosok murni yang banyak bicara pada siapapun tanpa terkecuali, penuh semangat dan tak mudah menyerah.

Berikut kutipan novel yang menjadi bukti watak tokoh Lintang

Energi yang berlebihan di tubuh Lintang Serta-merta menjalar padaku sehingga aku macam tersengat listrik. Dia berbicara tak henti-henti penuh minat dengan dialek yang lucu, tipikal orang pelosok. Bola matanya bergerak-gerak cepat dan menyala. Dia seperti *pilea*, bunga meriam itu, yang semarak mengantarkan tepung sari jika dijatuhi titik air. Lintang pun semarak, spontan, mekar, penuh daya hidup.<sup>63</sup>

#### 5) Mahar Ahlan Bin Jumadi Bin Zubair Bin Awam (Mahar)

Mahar adalah siswa yang pemalu dan sering menutup sehati dirinya namun dalam jiwanya Mahar mempunyai bakat ilmuwan dan kesenian dibuktikan bahwa Mahar membuat lagu cinta yang ditujukan kepada orang yang dicintainya yaitu Selasih. Berikut adalah kutipan novel yang menunjukkan sifat asli Mahar:

Dulu Mahar, seperti kami semua, selalu tak mau jika diminta guru tampil ke depan, sekarang dia berani tampil dan dia tampil dengan gilang-gemilang. Lebih dari itu di atas lagi menyembunyikan bakat seninya yang besar. Cinta telah membuat Mahar menjadi orang yang sangat positif, selalu ingin berkarya, lebih gembira sekaligus lebih sering melamun, aneh bukan? Semua itu ingin membuat aku jatuh cinta<sup>64</sup>

#### 6) N.A. Sahara Aulia Fadillah Binti K.A. Muslim Ramadhani Fadillah (Sahara)

Sahara adalah sosok perempuan satu-satunya di kelas yang memiliki sifat tegas, lugas dan tak suka banyak basa-basi. Dan sangat unik ketika dia marah alisnya dapat bertemu satu sama lain, Sahara memiliki musuh abadi yaitu Aki yang menganggap

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, 12.

<sup>64</sup> *Ibid.*, 139.



apa yang dilakukan Aki selalu salah menjadi bukti bahwa mereka menjadi musuh abadi. Hal ini dibuktikan dari sebuah kutipan novel :

Yang pertama dari yang mula-mula, Sahara, satu-satunya hawa dikelas kami. Tegas, lugas, tak suka banyak basa-basi. Jika dia marah, kedua alisnya bertemu. Tapi dia pintar. Peringkatnya bersaing ketat dengan Trapani.<sup>65</sup>

7) Muhammad Jundullah Gufron Nur Zaman ( *A Kiong* )

Aki adalah tokoh yang pendiam dan penakut namun Aki bisa akrab dengan siapapun apabila sudah di nakalinya, Aki hampir seperti anak cengeng namun juga memiliki semangat belajar yang tinggi. Berikut adalah kutipan novel yang menunjukkan sifat Aki:

Akhirnya tibalah giliran Aki. Tangisnya sudah reda karena terpukau oleh penampilan Guru Harfan tadi. Saat diminta ke depan kelas dia senang bukan main. Dia berdiri didepan kelas sambil menggoyang-goyangkan tubuhnya dan terus menerus tersenyum. Tangan kirinya memegang botol air kosong, karena airnya tadi sudah ditumpahkan Sahara, tangan kanannya menggenggam erat tutup botol itu.<sup>66</sup>

8) Trapani Ihsan Jamari Bin Zainuddin Ilham Jamari (Trapani)

Trapani adalah siswa yang sangat teladan dan aktif, kebaikan dan ketampanan, itulah hal-hal utama yang terpancar dari Trapani. Dia dekat dengan ibunya, setiap hari ke sekolah selalu diantar ibundanya, baju sekolah yang selalu ditata dan disetrika wangi oleh ibundanya, bahkan Trapani juga sering menggambar wanita berkerudung, ya, itulah ibundanya. Trapani yang memiliki cita-cita yang sangat mulia ingin menjadi seorang

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, 48.

<sup>66</sup> *Ibid.*, 23.

guru yang mengajar di daerah terpencil. Berikut adalah kutipan novel yang menunjukkan kepribadian Trapani :

Alisnya kecil tapi lebat, bulu matanya lentik, matanya sedikit dalam , tatapannya teduh macam sore-sore bulan Februari. Trapani berpenarai sangat baik dan berpenampilan rapi kalis. Tak selembap pun rambut tak pada tempatnya. Baju, celana, ikat pinggang, kaus kaki, sepatu selalu bersih, serasi warnanya, dan licin. Dia tak bicara jika tak perlu dan jika angkat bicara dia akan menggunakan kata-kata terpilih dengan baik<sup>67</sup>

9) Harun Ardhi Ramadhan Bin Syamsul Hazana Ramadhan  
(Harun)

Harun adalah sosok yang lemah lembut, rapi dan juga murah senyum. Namun, Harun juga memiliki keunikan yang berbalik arah dengan penampilannya, dia yang suka bermain layang-layang dan susah untuk menangkap pelajaran membaca ataupun menulis. Harun lebih disukai Sahara daripada Aki dan sering bertukar cerita diantara keduanya. Berikut adalah kutipan novel yang menunjukkan watak Harun :

Sebaliknya Sahara sangat lembut jika berhadapan dengan Harun. Harun yang murah senyum. Rambutnya gaya kalis belah samping, pakaiannya selalu rapi. Dia lebih tampak seperti Tata Usaha PN Timah ketimbang anak sekolahan. Bagian belakang bajunya, yang di setrika dengan lipatan berpola kotak-kotak tampak serasi Pungung Harun<sup>68</sup>

10) Syahdan Noor Aziz Bin Syahari Noor Aziz (Adan)

Adan adalah tokoh yang sangat usil, dia sama persis dengan Aki, sering membuat gaduh dan dia sosok yang lugu. Berbanding terbalik dengan sifatnya Sahara yang tegas dan tak banyak bicara. Berikut kutipan yang menunjukkan sifat dari

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, 51.

<sup>68</sup> *Ibid.*, 49.

Adan yaitu: "Kebalikan dari Aki dan Adan yang lugu. Sahara susah diyakinkan, kritis, tak mudah dibuat terkesan".<sup>69</sup>

#### 11) Mukharram Kucai Khairan (Kucai)

Kucai adalah siswa kebalikan dari Trapani, dia yang berpenampilan acak acakan. Namun, dibalik acak-acakannya itu Kucai memiliki kelebihan antara lain, Keterbukaannya yang membuat ia memiliki banyak kawan. Kucai memiliki paras wajah yang tua, baik perawaannya maupun wajahnya. Berikut merupakan bukti watak dari tokoh Kucai : "Berkebalikan dari segala hal tentang Trapani, adalah Kucai yang berantakan, gaduh, sok tahu, sembarangan, bau karat, bau miskin, selalu tampak seperti kaleng rombeng".<sup>70</sup>

#### 12) Ikhsanul Adullah Safari bin Farhani Imannulah Safari (Bore')

Bore' adalah siswa yang pemalas dan orang yang usil tidak bisa diam, dia tidak suka di kelas karena dia mudah mengantuk dalam kelas saat mendengarkan pelajaran. Kita bisa menyimpulkan hal ini dari beberapa bukti yang dapat diambil dalam novel, diantaranya:

Barangkali Guru Harfan sudah punya firasat bahwa keduanya akan banyak mengacau nantinya. Benar saja, baru beberapa saat di kelas Bore' sudah mencoreng muka Kucai dengan penghapus papan tulis. Tingkah ini diikuti Sahara yang menumpahkan air minum Aki sehingga anak itu menangis sejadi-jadinya seperti orang ketakutan dipeluk setan<sup>71</sup>

Selain itu, juga terdapat kutipan lain yang menggambarkan

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, 48.

<sup>70</sup> *Ibid.*, 52.

<sup>71</sup> *Ibid.*, 13-14.

tokoh Bore', yaitu: "Anehnya, bagi Bore' yang lugu semua itu tak masalah. Sebab baginya pasar adalah hiburan yang tak terkira-kira asiknya ketimbang belajar di kelas yang selalu membuatnya mengantuk".<sup>72</sup>

### 13) Floriana (Flo)

Floriana adalah siswa yang hampir Mirip dengan Mahar, Flo itu tidak cukup pintar dan tidak cukup telat menjadi pintar hanya kepintarannya tertinggal sedikit daripada yang lainnya. Namun, Flo berusaha keras memahami pelajaran. Dengan tekad yang kuat, perlahan-lahan dia bisa mengejar ketertinggalannya. Flo ini anak pindahan dari sekolah sebelah, seolah PN yang semua muridnya anak orang kaya, Flo pindah ke sekolah di mana anak-anak Laskar Pelangi sekolah yang memenangkan lomba kesenian antar sekolah sebelumnya. Berikut bukti yang memaparkan perwatakan dari tokoh Flo: "Kuamati Flo, dia ramping, tinggi dan sangat cantik, tapi tampak juga dia pemberani dan berjiwa pemberontak".<sup>73</sup>

Selain itu, ada juga kutipan lain yang menggambarkan sifat dari tokoh Flo, yaitu:

Tak dapat kukatakan Flo itu murid yang pintar namun, seperti Mahar idolanya, dia sangat ingin tahu. Tampak dia berusaha keras memahami pelajaran. Karena tekadnya kuat, perlahan-lahan dia bisa mengejar ketinggalannya<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, 54

<sup>73</sup> *Ibid.*, 226.

<sup>74</sup> *Ibid.*, 227.

f. Sudut Pandang

Novel *Laskar Pelangi* ditulis oleh pengarang dengan menggunakan sudut pandang orang pertama. Pelaku utama dalam novel ini berperan sebagai penyampai gagasan ceritanya. Hal ini terbukti dari cara pengarang mengemukakan cerita melalui sebutan kata “Aku”. Berikut adalah kutipannya:

Aku dan anak-anak kecil lainnya mengikuti Bodenga dari belakang. Semakin jauh anak-anak itu satu per satu pulang, tinggal aku sendiri. Tujuh tahun umurku waktu itu namun aku tak dapat melepaskan pandanganku dari seorang lelaki yang memanggul ayahnya untuk menyelamatkannya<sup>75</sup>

g. Amanat

Amanat merupakan pesan atau motivasi yang ingin disampaikan oleh pengarang cerita novel (Andrea Hirata) kepada pembaca. Amanat yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* adalah untuk senantiasa selalu bersemangat dalam menimba ilmu, keinginan untuk maju dan berkembang tidak harus sama rata dengan yang lainnya, semua punya proses dan tujuan masing-masing, selalu diimbangi dengan doa, semangat pantang meyerah serta selalu melibatkan Allah swt dalam setiap kondisi apapun. Selain itu, pesan lainnya adalah sebagai *background* sekolah keagamaan yang mana mayoritas muslim yang taat kepada Allah Swt, harus senantiasa menjaga erat rasa *ukhuwah islamiyah*, sosial atau persahabatan, kepercayaan, tanggung jawab, peduli sesama manusia, dan juga selalu menjaga erat hubungan dengan Allah swt.

---

<sup>75</sup> *Ibid.*,72.

## **B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata beserta Analisis Hermeneutiknya**

Temuan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Laskar Pelangi adalah hasil analisis peneliti dengan menggunakan teori yang sudah dikonseptualisasikan sebelumnya. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Laskar Pelangi adalah sebagai berikut :

### 1. Nilai Religius

Nilai religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya.<sup>76</sup> Adapun perwujudan atau kandungan nilai religius dalam novel *Laskar Pelangi* yaitu:

#### a. Beriman Kepada Allah swt

Novel Laskar Pelangi pada halaman ke-220 ketika menjelaskan unsur beriman kepada Allah swt, terdapat satu percakapan yaitu:

Ingat, anak-anakku, tak ada satu hal pun didunia ini terjadi karena kebetulan, semuanya, sekecil apa pun merupakan bagian dari rencana Ilahi. Keberhasilan, kegembiraan, kegagalan, kesedihan, akan selalu mejadi bagian cerita hidupmu, cerita hidup siapa saja. Apa yang tak dapat membunuhmu, akan membuatmu semakin kuat!Yang kita perlukan hanya sikap tak gampang menyerah. Maju terus, coba terus, berjuang terus. Kau akan jatuh dan kau akan bangkit lagi!Hidup terlalu singkat untuk gampang menyerah!” Tercengang kami mendegarnya. Sendi-sendi semangatku yang telah lumpuh selama 13 hari sejak Senin minggu lalu, pelan-pelan bangkit lagi<sup>77</sup>

Kutipan tersebut memberikan pemahaman makna terkait beriman kepada Allah swt. Dalam tengah-tengah pembelajaran yang diberikan oleh Guru Harfan mengenai ikhtiar dan tawakal

---

<sup>76</sup> Salahudin Anas dan Alkrienciehie Irwanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 111.

<sup>77</sup> Andrea Hirata, *Laskar Pelangi*. 220.

kepada Allah swt supaya kita tak pernah menyerah dan terus berusaha dengan diimbangi doa kepada Yang Maha Esa.

Di atas sudah saya singgung bagaimana Ast dan Wolf memahami hermeneutik sebagaimana menangkap dunia mental yang terpapar di dalam teks novel dengan cara menggambarkan diri dalam situasi penulis saat itu. Schleiermacher setuju dengan pendahuluan itu. Sebagai contoh, mari kita mengambil cuplikan kalimat yaitu *Tak ada satu hal pun didunia ini terjadi karena kebetulan, semuanya, sekecil apa pun merupakan bagian dari rencana Ilahi*, sebuah novel yang ditulis oleh Andrea Hirata dengan judul *Laskar Pelangi*. Ada kalimat yang sedikit kesulitan dalam memahami teks saat kita membacanya, seperti kesenjangan waktu antara kita dan Andrea Hirata, bahasa yang dipakai penulis, konteks kebudayaan, dan pengalaman subyektifnya. Kalimat-kalimat yang tertulis pada novel masih belum terang-terangan dalam menghayati batin Andrea Hirata yang kita sebut dalam “dunia mental” penulis.

Dari Schleiermacher kita mendapat gambaran bahwa proses hermeneutik sebagai pembalikan dari proses penulisan teks.<sup>78</sup> Sementara itu penulis mengungkapkan isi pikirannya dalam kalimat-kalimat di dalam novel, sedangkan pembaca bergerak berlawanan dari itu, dari kalimat dalam novel menuju dunia mental penulis. Jika Andrea Hirata misalnya, mengungkapkan

---

<sup>78</sup> Hardiman, *Seni Memahami*. 40.

isi pikirannya ke dalam novel *Laskar Pelangi*, kita sebagai pembaca mencoba memasuki situasi atau pikiran Andrea Hirata melalui novel tersebut. Di sini Schleiermacher, lalu membedakan antara “interpretasi gramatis” dan “interpretasi psikologis”. Yang dimaksud dengan interpretasi gramatis yaitu mencoba memahami teks atau kalimat yang bertolak dari bahasa novel *Laskar Pelangi*, misalnya yang menggunakan bahasa hiperbola, majas metafora, dan majas protato. Bila interpretasi gramatis menduduki teks dalam lingkup obyektif, interpretasi psikologis memusatkan diri pada sisi subyektif didalamnya yang berfokus pada mental penulisnya.

Schleiermacher berpendapat bahwa tujuan pemahaman adalah menghadirkan kembali dunia mental penulisnya.<sup>79</sup> Kita sebagai pembaca seolah-olah berada pada kondisi penulis pada saat itu. Dengan interpretasi psikologis tidak ditujukan sebab-sebab perasaan penulis. Alih-alih bertanya, apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh Andrea Hirata, itulah yang relevan dengan pemahaman.

Maka dari itu, makna teks bisa dipahami jika pembaca bisa masuk ke dalam mental penulis, dan hal itu terjadi bukan hanya pada subyektif belaka melainkan harus menempatkan dirinya sebagai subyektif dan obyektif dari sudut penulis.

Ketetapan Tuhan mengenai apapun yang kita alami saat ini

---

<sup>79</sup> *Ibid.*, 41.



merupakan rencana yang telah ditetapkan atau diatur oleh Sang Pencipta, ketetapan nasib, rezeki, umur dan jodoh sudah diatur di tulis di *Lauhul Mahfudz*. Tergantung kita yang mengusahakan, seberapa keras kita bertawakal dan seberapa kuat kita berdoa supaya apa yang kita harapkan bisa terwujud. Terkadang apa yang kita ekspektasikan sangat berbeda dengan realita dari hasil yang kita usahakan selama ini. Tergantung seberapa besar rasa syukur yang kita miliki. Namun, di luar rencana manusia ada rencana Tuhan yang lebih baik daripada sebatas ekspektasi manusia. Ternyata takdir Tuhan semua baik bagi hambaNya. Bila hamba ikhlas dan ridho menerima takdir baik, dan takdir buruk yang menimpanya.<sup>80</sup>

b. Beriman kepada Qada dan Qadar

Pada halaman ke-108 novel *Laskar Pelangi* unsur beriman kepada Qada dan Qadar ter kutip pada kalimat: "Namun sungguh kuasa Allah, di dalam tempurung kepala yang ditumbuhi rambut gimbal awut-awutan berujung kuning karena terbakar sinar matahari itu, tersimpan otak yang sangat cerdas".<sup>81</sup>

Pernyataan kutipan di atas menjelaskan unsur beriman kepada Qada dan Qadar yang mengagumi akan kecerdasan otak tokoh Lintang yang amat cerdas. Qada dan Qadar sendiri merupakan takdir yang telah ditetapkan Sang Pencipta dan takdir yang bisa di ubah, dibuktikan dengan Tokoh Lintang

---

<sup>80</sup> Sapta Genta, *Tak Dapat Menolak Takdir* (Yogyakarta: Guemedia, 2022), 41.

<sup>81</sup> Andrea, *Laskar Pelangi*, 108.

yang diberkati otak yang cerdas dan selalu semangat untuk mencari ilmu dikala keluarganya mengalami kesulitan untuk bertahan hidup.

c. Melaksanakan Sholat

Novel *Laskar Pelangi* halaman ke-25 menunjukkan unsur sholat, yang ditunjukkan pada kalimat: "Shalatlah tepat waktu, biar dapat pahala yang lebih banyak". Demikian Bu Mus selalu menasihati kami.<sup>82</sup>

Dalam kutipan tersebut seorang guru yang mengingatkan dan selalu memberikan edukasi terkait pentingnya sholat dan juga utamanya seseorang beragama Islam, bahwa seorang muslim itu harus melaksanakan sholat lima waktu.

Shalat lima waktu merupakan tiang agama Islam, shalat merupakan bukti kita menghambakan diri kepadaNya, yang pada hakikatnya shalat memiliki hukum *Fardhu 'Ain* yaitu wajib dan tidak bisa ditinggalkan atau tidak bisa digantikan dengan ibadah lain, orang sakit pun tidak bisa lepas dari shalat 5 waktu hanya saja cara melakukannya ada keringanan. Yang rukun sholat diharuskan sholat sambil berdiri, jikalau tidak bisa berdiri bisa sambil duduk, selebihnya tidak bisa maka bisa dilakukan sambil berbaring.

Shalat bisa dilakukan sendiri atau berjamaah. Hanya saja shalat berjamaah derajatnya lebih banyak dari pada shalat

---

<sup>82</sup> Andrea, *Laskar Pelangi*, 25.

sendiri.

Makna dua puluh tujuh derajat dalam hadits tersebut bukanlah merupakan arti atau gambaran secara sistematis, artinya kelipatan yang lugas dan pasti. Namun tersirat makna bahwa dalam shalat berjamaah terkandung hikmah dan keutamaan yang sangat banyak, yang tidak didapat dengan shalat sendirian<sup>83</sup>

#### d. Berbakti Kepada Orang Tua

Novel *Laskar Pelangi* pada halaman ke-51 menceritakan mengenai berbakti kepada orang tua, dibuktikan pada kalimat: "Kini ayahnya menganggap keputusan menyekolahkan Lintang adalah keputusan yang tepat, paling tidak dia senang melihat semangat anaknya mengelegak".<sup>84</sup>

Dalam kutipan novel di atas menceritakan pernyataan tentang berbakti kepada orang tua. Tokoh ayah Lintang pada novel tersebut menceritakan bahwa bahagianya seorang ayah yang telah menyekolahkan anaknya, pertanda bahwa Lintang patuh akan perintah dari ayahnya untuk sekolah.

*Paling tidak dia senang melihat semangat anaknya yang mengelegak*

*Birrul Walidaini* atau berbakti kepada orang tua adalah kewajiban seorang anak, bahkan Allah Swt sendiri meletakkan keridhoan-Nya setelah mendapat ridha dari kedua orang tua. Selalu melaksanakan perintah orang tua selagi tidak melanggar syariat adalah hal yang harus dilakukan anak, kesholehan anak

---

<sup>83</sup> Khalilurrahman Al Mahfani, *Buku Pintar Shalat* (Jakarta: WahyuMedia), 128.

<sup>84</sup> Andrea, *Laskar Pelangi*, 93.

juga di ukur bagaimana dia berbakti kepada orang tua, mempertandakan bahwa dia telah menjadi anak yang patuh kepada orang tua. Dari kesempurnaan *birrul walidaini* adalah berbuat baik dan berbakti kepada orang tua ketika keduanya masih hidup dan ketika salah satunya atau keduanya sudah tiada.<sup>85</sup>

e. Sabar

Pada halaman ke-230 novel *Laskar Pelangi* unsur bersabar ada dalam kalimat: “Tabahkan hati kalian,” kata Guru Harfan. Kulihat Guru Mus duduk dipojok sana, sepi di tengah keramaian. Dia tersenyum kepada kami namun dapat kurasakan hatinya pun getar.<sup>86</sup>

Kutipan novel tersebut menceritakan unsur bersabar. Hal tersebut di ucapkan oleh Guru Harfan ketika sedang melakukan lomba cerdas cermat. Dalam kutipan tersebut sangguru Harfan menuruh peserta lomba yang mewakili sekolahnya untuk bersabar, tenang, dan siap menghadapi pertanyaan-pertanyaan. Selain itu, seragam sekolah yang tak sama dengan sekolah lain yang bagus-bagus dan lengkap selayaknya sekolah formal yang normal.

f. Optimis

Pada halaman ke-229 novel *Laskar Pelangi* menceritakan persoalan optimisme yang terdapat pada kalimat: ”Disisi lain

---

<sup>85</sup> Yunita Yenni, *Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa* (NTB: PenerbitPAI, 2023), 123.

<sup>86</sup> Andrea, *Laskar Pelangi*, 230.

kami tahu lomba cerdas tangkas adalah cara yang sangat tepat untuk menaikkan martabat sekolah kami yang bertahun-tahun selalu diremehkan.”<sup>87</sup>

Dari kutipan novel tersebut dapat di lihat terkait tekad yang kuat akan keberhasilan dan selalu memiliki jiwa yang optimis dan pantang menyerah. Dibuktikan dengan mengikuti cerdas tangkas untuk menaikkan martabat sekolah yang sudah bertahun-tahun di hina dan diremehkan, dan dibuktikan dengan cara mengikuti cerdas tangkas untuk membuktikan bahwa sekolah ini bisa mejadi lebih baik dan berani bersaing dengan sekolah yang lainnya.

g. Persaudaraan

Halaman ke-71 novel *Laskar Pelangi* menceritakan pernyataan persaudaraan, yang ditemukan pada kalimat: ”Tak sia-sia petualangan nekat kami melintasi sungai Linggang itu. Murid-murid Laskar Pelangi berjaya di sudut-sudut kampung di mana arena tak gelar”.<sup>88</sup>

Kutipan novel tersebut menjelaskan tentang bersatunya semua murid dengan menyebutkan mereka sebagai Laskar Pelangi, bukan hanya menuntut ilmu di kelas saja, tetapi mereka juga memiliki rasa persaudaraan yang tinggi.

Murid-murid Laskar Pelangi berjaya di sudut-sudut

---

<sup>87</sup> Andrea, *Laskar Pelangi*, 229.

<sup>88</sup> *Ibid.*,76.

kampung dimana arena tak gelar. Laskar pelangi sebutan semua siswa di SD Muhammadiyah daerah Belitong, mereka hanya sepuluh orang siswa, tak hanya di dalam sekolah saja, mereka menimba ilmu di luar jam sekolah, memiliki arena tak digelar yang dimaksudkan mereka sudah memiliki nama setelah sekolah mereka mengikuti lomba cerdas tangkas dan memeriahkan karnaval tahunan bulan agustus yang dapat membawa pulang piala pertamanya. Dengan adanya mengikuti acara antar sekolah nama sekolah mereka semakin dikenal banyak orang. Mereka berhasil menaik daunkan nama Laskar Pelangi.

#### h. Pemaaf

Halaman ke-124 novel *Laskar Pelangi* menceritakan pernyataan maaf, terdapatlah pada kalimat: "Pamanda Guru, mengapa kita harus belajar bernyanyi? Maaf beribu maaf, Guru, aku tak punya bakat sedikit pun bernyanyi. Hilangkan saja mata pelajaran Seni Suara itu, Guru".<sup>89</sup>

Kutipan di atas menunjukkan bahwa setiap hal yang tidak disukai atau pernyataan kurang setuju maka hendaknya kita membuat maaf kepada yang bersangkutan.

## 2. Nilai Jujur

Nilai jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya

---

<sup>89</sup> *Ibid.*,124-125.

dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.<sup>90</sup> Adapun pernyataan atau kandungan nilai jujur dalam novel *Laskar Pelangi* terdapat pada halaman ke-48 pada kalimat:

Kebalikan dari aki dan Adan, Sahara susah diyakinkan, kritis, tak mudah dibuat terkesan. Sifat lainnya yang amat menonjol adalah kejujurannya. Dia pantang berbohong. Walaupun akan diancam dan campakkan kedalam lautan api yang berkoba-kobar, tak satupun dusta dalam akan keluar dari mulutnya<sup>91</sup>

Melalui cerita novel tersebut dapat di garis bawahi mengenai jujur dari pernyataan tersebut tokoh Sahara memiliki sifat jujur dalam perkataan, pekerjaannya dan kecerdasannya. Hal ini menerangkan bahwa kita harus memiliki sifat sabar supaya dapat dipercaya dari perkataan maupun pekerjaan yang akan kita lakukan.

Jujur adalah sikap yang terpuji, perilaku jujur menunjukkan jalan kebaikan kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Prinsip dari tokoh Sahara yang selalu berpegang teguh akan kejujuran, bahkan ketika dia diancam untuk berbohong ia akan tetap berkata jujur, seperti yang dikisahkan oleh penulis mengenai ancaman yang amat pedih sekalipun tidak akan mengubah prinsip tokoh Sahara ini.

Berperilaku jujur secara terus-menerus itu akan memberikan petunjuk kepada pelakunya untuk senantiasa melakukan kebaktian yang sempurna (*birr*).<sup>92</sup> Seperti firman Allah

---

<sup>90</sup> Anas dan Irwanto, *Pendidikan Karakter*, 111.

<sup>91</sup> Andrea, *Laskar Pelangi*, 48.

<sup>92</sup> Shafwat Abdul Fattah, *Mungkinkah Kita Jujur* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 37.

swt QS. Al-Ahzab ayat 8 :

لَيَسْأَلِ الصُّدِّيقِينَ عَنْ صِدْقِهِمْ وَأَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٨﴾

Artinya: “Agar Dia menanyakan kepada orang-orang yang benar tentang kebenaran mereka. Dia menyediakan azab yang pedih bagi orang-orang kafir.”<sup>93</sup>

Pada penjelasan ayat di atas bahwasannya Allah Swt akan meminta pertanggungjawaban kepada orang-orang yang menyampaikan risalah-Nya dari golongan para Rasul Allah mengenai kejujuran mereka saat bertabligh. Hal ini menunjukkan sikap jujur sangat penting dalam menyampaikan informasi. Karena nantinya setiap ucapan akan dimintai pertanggungjawaban.

### 3. Nilai Toleransi

Nilai toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.<sup>94</sup> Adapun pernyataan nilai toleransi dalam novel *Laskar Pelangi* pada halaman ke-50 yaitu: “Jika kami naik kelas Harun juga ikut naik kelas meskipun Dia tak punya rapor. Aku sering memandangi wajah Harun berlama-lama sambil menebak-nebak gerangan apa yang ada di dalam pikiran kawanku yang satu itu”.<sup>95</sup>

Dari kutipan novel di atas terdapat unsur toleransi yang

---

<sup>93</sup> al-Qur’an, 33: 8.

<sup>94</sup> Andrea, *Laskar Pelangi*, 111.

<sup>95</sup> *Ibid.*, 220.



ditunjukkan tokoh Harun yang berbeda dengan teman lainnya, kecerdasannya terbatas dan sedikit memiliki gangguan mental. Maka dari itu meskipun Harun tidak memiliki rapor dia tetap naik kelas seperti teman seperjuangan lainnya.

#### 4. Nilai Disiplin

Nilai disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>96</sup> Kutipan kalimat mengenai nilai disiplin pada halaman-108 yang menjelaskan tentang nilai kedisiplinan waktu yaitu: "Meskipun rumahnya paling jauh, Lintang selalu telah tiba di sekolah paling awal. Bahkan lebih awal dari kawanan burung sirindit Melayu yang suka mendatangi pohon jambu mawar di depan sekolah kami bersamaan dengan fajar menyingsing".<sup>97</sup>

Melalui kutipan novel tersebut dapat diketahui unsur dari nilai disiplin. Berdasarkan pernyataan kalimat di atas dapat di pahami bahwa seberapa jauh rumahmu dari sekolah apabila sudah tertanam jiwa menuntut ilmu maka bukan jadi penghalang dan juga bukan dijadikan alasan untuk terlambat, semua tergantung dan kembali pada diri masing-masing. Seperti halnya Lintang rumah terjauh dari teman sekelasnya. Namun dia tak pernah beralasan unuk terlambat. Apalagi untuk alasan yang tidak jelas.

Seni memahami hermeneutik bagi pembaca sebagai upaya masuk ke dalam mental penulis yang terkandung dalam teks novel,

---

<sup>96</sup> Anas dan Irwanto, *Pendidikan Karakter*, 111.

<sup>97</sup> Andrea, *Laskar Pelangi*, 108.

Schleiermacher setuju dengan pembukaan ini. Maka dari itu marilah kita mengambil kalimat atau teks yaitu:

*Bahkan lebih awal dari kawanan burung sirindit Melayu yang suka mendatangi pohon jambu mawar di depan sekolah kami bersamaan dengan fajar menyingsing*

Waktu adalah uang, itu ujar bagi pengusaha atau pekerja, namun bagi anak sekolah waktu menentukan kedisiplinan, sebagaimana kamu menghargai waktu, burung sirindit merupakan burung yang suka berkicau pada petang menuju pagi, mereka mulai beraktifitas memunculan suara kicaunya memeriahkan menyambut fajar tiba.

"*fajar menyingsing*" disini berartian munculnya matahari dari ufuk timur, yang menandakan usainya waktu malam. Mulainya aktifitas manusia, hiruk pikuk menyiapkan diri dari kesibukan masing-masing. Menandakan bahwa kehidupan masih berjalan selayaknya kehidupan normal. Novel yang di terbitkan oleh Andrea Hirata dengan judul *Laskar Pelangi*. Ada kesenjangan bagi kita sebagai pembaca antara kesenjangan waktu antara kita dan penulisnya, bahasa yng dipakai penulis, konteks kebudayaan penulis, dan pengalaman-pengalaman subyektifnya. Kalimat di atas tidak langsung menuju ke makna situasi penulis yang kita sebut sebagai "dunia mental" penulis.

Dari Schleiermacher kita dapat menggambarkan bahwa hermeneutis membalikkan proses penulisan untuk sebuah

pemahaman. Sementara penulis yang bergerak dari keadaan pada saat itu dengan pemikirannya menjadikan sebuah susunan kalimat, sedangkan pembaca bergerak sebaliknya yang dari kalimat hasil penulis tuangkan menjadikan kita masuk ke dalam dunia penulis, hingga tercapainya kita bisa merasakan bagaimana kondisi Andrea Hirata.

#### 5. Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.<sup>98</sup> Pada halaman ke-97 novel *Laskar Pelangi* menceritakan sebuah bentuk nilai kerja keras dalam belajar terdapat pada kalimat:

Lintang hanya dapat belajar setelah agak larut karena rumahnya gaduh, sulit menemukan tempat yang kosong, dan Karena harus berebut lampu minyak. Namun kali dia memegang buku, terbanglah dia meninggalkan rumah doyong berdinding kulit kayu itu.<sup>99</sup>

*Namun kali dia memegang buku, terbanglah dia  
meninggalkan rumah doyong berdinding kulit kayu itu*

*Muthola'ah ilmu* atau mempelajari ilmu yang sudah didapatkan, mengasah ilmu kemarin supaya tak hilang begitu saja. Ilmu bisa ditambah ketika ilmu kemarin sudah dikuasainya, karena tanpa belajar mengingat akan sulit untuk berkembang. Seperti halnya nasehat hanya masuk dari telinga kanan dan keluar dari telinga kiri, tak dapat dicerna apalagi dipraktikkan. Kerja keras

---

<sup>98</sup> *Ibid.*, 220

<sup>99</sup> *Ibid.*, 97.

seorang siswa bukan kerja banting tulang selayaknya orang yang mencari uang, tapi hanya sebatas bagaimana kerasnya belajar demi bisa mencapai masa depannya.

Waktu dan tempat tidak ditentukan kecuali dalam lingkup lingkungan formal yang dibatasi dengan jam pelajaran karena harus bergantian dengan mata pelajaran lain. *Mutholaah* ilmu bisa dilakukan di rumah atau dimanapun berada, selagi ada niatan dan tempat yang serasa ia nyaman. Karena kenyamanan menentukan mudah sulitnya mencerna ilmu pengetahuan.

## 6. Nilai Kreatif

Nilai kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.<sup>100</sup> Nilai kreatif di dalam novel *Laskar Pelangi* tercantum pada halaman ke-117, yaitu pada kalimat:

Lintang bereksperimen merumuskan metode jembatan keledainya sendiri untuk pelajaran-pelajaran hafalan, Biologi misalnya. Diciptakannya konfigurasi belajar metabolisme dengan merancang kelompok sistem biologis mulai dari sistem alat tubuh, pernapasan, pencernaan, gerak, sampai saraf dan indra, baik untuk manusia, *vertebrata*, maupun *avertebrata*, sehingga mudah dipahami.<sup>101</sup>

Kutipan novel tersebut mendeskripsikan mengenai nilai kreatif tokoh Lintang yang tersohor siswa pesisir yang sangat cerdas dan memiliki daya ketertarikan belajar yang tinggi. Demi untuk memudahkan pemahaman pelajaran yang sedikit sulit, maka Lintang merancang dan membuat rumusan sendiri agar mudah di

---

<sup>100</sup> Anas dan Irwanto, *Pendidikan Karakter*, 111.

<sup>101</sup> Andrea, *Laskar Pelangi*, 117.

cerna dan dipahami. Hal tersebut tentu saja akan melatih kreativitas dalam memahami setiap pelajaran supaya mudah di pahami menurut konsep dan rancangan sesuai pemahaman siswa.

Diciptakannya konfigurasi belajar metabolisme dengan merancang kelompok sistem biologis. Sulitnya belajar menjadikan siswa harus kreatif dalam memahami kata atau bahasa asing. Ilmu Pendidikan Alam misalnya, mengetahui metabolisme tubuh, rantai makanan, jenis tumbuhan bahkan organ-organ manusia. Karena rata-rata nama unsur-unsur yang terkandung didalamnya menggunakan bahasa barat.

“*metabolisme*” adalah proses pengolahan zat gizi dari makanan yang telah di serap oleh tubuh untuk diubah menjadi energi.<sup>102</sup> Dengan mencari sumber lain atau mencari jalan lain mengenai pemahaman bahasa lain merupakan kerja keras seorang siswa.

## 7. Nilai Mandiri

Nilai mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.<sup>103</sup>

Adapun kutipan dalam novel *Laskar Pelangi* pada halaman ke-94 yang menunjukkan nilai mandiri terdapat pada kalimat:

Setelah itu Lintang tak pernah lagi meminta lagi bantuan ayahnya. Sesulit apapun pelajaran disekolah, dia berusaha untuk memecahkannya sendiri kesulitan itu. Ayahnya diam-diam maklum bahwa dirinya memang tidak disuratkan nasib untuk berjaya di pulpen dan kertas-kertas. Maka dia mendukung Lintang dengan caranya

---

<sup>102</sup> Diah Ayu Lestari, *Mengenal Proses Metabolisme pada Tubuh Manusia*, (Online), ([Metabolisme: Pengertian, Proses, Jenis, Gangguan, dll](#)). Diakses 26 Oktober 2024.

<sup>103</sup> Anas dan Irwanto, *Pendidikan Karakter*, 111.

sendiri, persis seperti dilakukan ayahku, yaitu menyampuli buku-buku lintang dan selalu berada di situ, menunggui Lintang sedang belajar<sup>104</sup>

Pendidikan hal yang paling penting di atas kepentingan lainnya bagi seorang anak, mengenyam di bangku sekolah diharuskan sebagai tanda bahwa anak sudah terdidik secara formal. Jenjang ke jenjang harus di jalani bukti dari keberhasilan mengasah moral dan kecerdasan otak. Memang ilmu tidak harus di emban di bangku sekolah, namun pentingnya perluasan ilmu yang semakin maju membutuhkan sekolah sebagai sarana menjembatani anak mencari jati diri. Minat bakat siswa sangat beragam setelah siswa mengetahui keahlian apa yang ada pada diri anak.

*“tak disurahkan Berjaya di atas pulpen dan kertas”*

kutipan ini mengganbarkan bahwa ayah tokoh Lintang tidak dinasibkan untuk bersekolah, orang zaman dahulu mementingkan anak untuk mencari sumber tambahan penghasilan, apalagi laki-laki, sebagai imbasnya tak pernah mengemban di bangku sekolah, arena dari kecil sudah dilatih sebagai mental pekerja pencari uang. Namun beda halnya dengan sekarang, semakin rendah ijazah sekolah semakin sulit untuk mencari kerja.

#### 8. Nilai demokratis

Nilai demokratis yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak sama rata antara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Adapun kutipan yang

---

<sup>104</sup> Andrea, *Laskar Pelangi*, 94.

menunjukkan sikap demokratis dalam novel *Laskar Pelangi* terdapat pada halaman ke-128, yang menunjukkan nilai demokratis pada kalimat: “Maaf, Son, berilah kesempatan pada kawan-kawanmu yang lain untuk menyumbangkan suara emas mereka. Bukan begitu, Boi?” kata guru sambil menyapu pandang kearah kami.<sup>105</sup>

Kutipan tersebut menyamakan kedudukan antara siswa satu dengan yang lainnya, dengan arahan dari Guru semua siswa merasakan menyanyi di depan kelas secara bergantian. Dalam kutipan lain juga disebutkan mengenai nilai demokratis pada kalimat: “Barang siapa yang kami tunjuk sebagai amir dan telah kami tetapkan gajinya untuk itu, maka apapun yang diterimanya selain gajinya itu adalah penipuan!”<sup>106</sup>

## 9. Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.<sup>107</sup> Adapun nilai rasa ingin tahu yang terdapat didalam novel *Laskar Pelangi* terdapat pada halaman ke-104, terdapat pada kalimat:

Nama kuno untuk Konstantinopel, mendapat nama belakang itu dari The Great Constantine. Tujuh tahun kemudian negeri itu merebut lagi kemerdekaanya, kemerdekaaan yang diinginkan dalam kitab sucinya diingkari kaum musyrik Arab, mengapa negeri itu disebut negeri yang terdekat, Ibunda Guru? Dan mengapa kitab suci ditentang?<sup>108</sup>

---

<sup>105</sup> *Ibid.*, 128.

<sup>106</sup> *Ibid.*, 56.

<sup>107</sup> *Ibid.*, 94

<sup>108</sup> *Ibid.*, 104.

Kutipan novel tersebut menerangkan bahwa Lintang si anak pesisir bertanya mengenai sejarah yang mana belum waktunya pertanyaan tersebut diajukan kepada siswa kelas 5 SD. Namun, rasa penasaran dan rasa ingin tahu Lintang yang tinggi Guru Mus menyanggah kalau pertanyaan itu bisa di jawab kalau bab itu masuk ke ranah kelas 2 setingkat SMP. Hal itu menunjukkan bahwa pengetahuan tak harus menunggu masa jenjang berikutnya.

#### 10. Nilai Semangat Kebangsaan

Nilai semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.<sup>109</sup> Nilai semangat kebangsaan dalam novel *Laskar Pelangi* terpapar pada halaman ke-58 dengan kalimat: "Usah risau, Cai! Ayo Kelas! Kita harus adil pada Kucai! Ayo kita ikuti sarannya. Sekarang kita lakukan pemungutan suara untuk memilih ketua kelas baru".<sup>110</sup>

Pada penjelasan kalimat di atas menunjukkan rasa adil akan Kucai yang sudah menjadi ketua kelas selama 5 tahun dan pada akhirnya melakukan pemungutan suara lagi. Hal ini menunjukkan rasa kebangsaan dengan menerapkan dasar-dasar pancasila sila ke-5 yang berbunyi "Keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia" yang berupa menentukan pilihan melewati suara masing-masing siswa.

#### 11. Nilai Cinta Tanah Air

Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat

---

<sup>109</sup> Anas dan Irwanto, *Pendidikan Karakter*, 111.

<sup>110</sup> Andrea, *Laskar Pelangi*, 58.



yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.<sup>111</sup> Nilai cinta tanah air di dalam novel *Laskar Pelangi* terdapat pada pernyataan:

Meskipun setiap tahu kami mengunjungi Pantai Tenggara, aku tak pernah bosan dengan tempat itu. setiap kali berdiri dibibir pantai aku selalu merasa terkejut. Tak jauh dari pantai mengalir anak-anak sungai Payau dari cabang-cabang sungai ambar yang merambah-rambah tak tentu arah<sup>112</sup>

Pada kutipan novel di atas menunjukkan bahwa tokoh utama atau Ikal yang terkagum-kagum akan keindahan ibu pertiwi berupa pantai yang elok rupawan dan tak akan pernah bosan memandangnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air Ikal luas dan kayanya akan badan ibu pertiwi ini.

## 12. Nilai Menghargai Prestasi

Nilai menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.<sup>113</sup> Nilai menghargai prestasi dalam novel *Laskar Pelangi* terdapat pada kalimat:

Aku senang melihat Lintang jika dia sedang tekun belajar. Dia akan tenggelam dalam dunianya sendiri. Lintang si pecinta sekolah, penyayang ilmu, gara-gara memperjuangkan pendidikannya, kemarin hampir diterkam buaya<sup>114</sup>

Pada kutipan novel tersebut dapat dilihat bahwa si Lintang anak pesisir yang memiliki semangat membara akan menuntut ilmu

---

<sup>111</sup> Ahmad Fauzi *et al*, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 52.

<sup>112</sup> Andrea, *Laskar Pelangi*, 148-149.

<sup>113</sup> Anas dan Irwanto, *Pendidikan Karakter*, 111-112.

<sup>114</sup> Andrea, *Laskar Pelangi*, 58.

sehingga dalam belajarnya berlarut-larut dalam kehidupannya sendiri. Tak kenal lelah, tak kenal menyerah, sehingga semua siswa Laskar Pelangi menganggap Lintang adalah siswa yang paling berharga.

### 13. Nilai Bersahabat atau Komunikatif

Nilai bersahabat atau komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>115</sup> Nilai bersahabat berkomunikasi dijumpai dalam novel *Laskar Pelangi* pada halaman ke-112, dengan kalimat: "Lama bergaul dengan Kucai dan Lintang aku menjadi paham bahwa orang cerdas memahami konsekuensi setiap jawaban atas pertanyaan, sekaligus mampu melihat pertanyaan-pertanyaan baru yang tersembunyi sebagai akibat dari jawaban itu".<sup>116</sup>

Dari kutipan novel tersebut dapat diketahui bahwa tokoh utama bersyukur memiliki teman yang cerdas dan dapat menjadi contoh yang baik untuk dijadikan motivasi semangat belajar dan menuntut ilmu.

### 14. Nilai Cinta Damai

Nilai cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.<sup>117</sup> Nilai cinta damai dapat dijumpai dalam novel *Laskar*

---

<sup>115</sup> Anas dan Irwanto, *Pendidikan Karakter*, 112.

<sup>116</sup> Andrea, *Laskar Pelangi*, 112.

<sup>117</sup> Anas dan Irwanto, *Pendidikan Karakter*, 112.

*Pelangi* pada halaman ke-49, dengan kalimat: "Sebaliknya Sahara sangat lembut jika berhadapan dengan Harun. Harun yang murah senyum. Rambutnya gaya kalis belah samping, pakaiannya selalu rapi. Dia lebih tampak seperti pegawai tata usaha PN Timah ketimbang anak sekolahan".<sup>118</sup>

Kutipan novel di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Sahara merasa nyaman akan kehadiran Harun. Sifatnya yang murah senyum dan sering bercerita tentang kehidupannya membuat Sahara memiliki ketertarikan tersendiri. Harun juga sering menemani Sahara membaca buku di bawah pohon depan kelas, sehingga mereka terlihat akrab dan sangat dekat sekali.

#### 15. Nilai Gemar Membaca

Nilai gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.<sup>119</sup> Nilai gemar membaca terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* pada halaman ke-49, kalimat: "Masyaallah Mana bisa kau hargai karya sastra bermutu! Nanti jika Buya menulis lagi buku judul *Si kancil Anak Nakal Suka Mencuri Timun* barulah buku itu cocok untukmu!".<sup>120</sup>

Pada kutipan novel tersebut dideskripsikan bahwa Sahara si kutu buku sedang membaca buku karangan Buya Hamka dengan judul *Tenggelamnya Kapal van der Wijk*. Yang di kritik oleh Aki

---

<sup>118</sup> Andrea, *Laskar Pelangi*, 49.

<sup>119</sup> Ahmad Fauzi *et al*, *Pendidikan Karakter*, 52.

<sup>120</sup> Andrea, *Laskar Pelangi*, 49.

yang usil dengan Sahara. Hal itu menjadi pemahaman yang luas akan karya sastra orang lain dan menambah wawasan.

#### 16. Nilai Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>121</sup>

Berikut kutipan yang menunjukkan adanya nilai peduli lingkungan terdapat pada halaman 159 yaitu: “Aku salalu tergesa-gesa menyirami bunga biar tugas itu cepat selesai, namun jika tiba pada bagian kana bergaris dan tetangga-tetangganya tadi, aku selalu setenang-tenangnya”.<sup>122</sup>

#### 17. Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>123</sup> Adapun nilai peduli soaial yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* terdapat pada halaman ke-55, kalimat:

Karena kepribadiannya yang terbuka, Kucai punya banyak kawan. Dia sendiri tampak lebih tua, baik perawakan maupun wajahnya, dari usia sesungguhnya. Dai masih SD tapi macam sudah remaja. Kalau hanya perselisihan sepeda dengan aparat desa, informasi dimana bisa menjual beras jatah PN, atau bagaimana cara mendapatkan karcis pasar malam separuh harga, serahkan kepada Kucai<sup>124</sup>

Melalui cuplikan kutipan tersebut berupa nilai peduli sosial yaitu seringnya interaksi dengan masyarakat dan suka tolong

---

<sup>121</sup> Anas dan Irwanto, *Pendidikan Karakter*, 112.

<sup>122</sup> Andrea, *Laskar Pelangi*, 159.

<sup>123</sup> Fauzi *et al*, *Pendidikan Karakter*, 53.

<sup>124</sup> Andrea, *Laskar Pelangi*, 112.

menolong, tokoh Kucai jadi anak andalan bagi yang lebih tua, sehingga banyak yang mempercayainya yang pada akhirnya banyak yang menyukainya dan banyak informasi yang didapatnya.

#### 18. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>125</sup> Melalui nilai tanggung jawab pada kalimat: "Karena kualitas-kualitas unik itu, Kucai ditunjuk Guru Harfan sebagai ketua kelas pertama kami, dan jabatan itu dipegangnya terus selama 5 tahun terakhir dan dia jengkel".<sup>126</sup>

Pada kutipan novel tersebut tokoh Kucai yang dipercaya sebagai ketua kelas selama beberapa periode menunjukkan bahwa tokoh Kucai memiliki rasa tanggung jawab tinggi dan dapat di percaya oleh teman sejawatnya dan guru di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan nilai tanggung jawab pada novel *Laskar Pelangi*.

---

<sup>125</sup> Anas dan Irwanto, *Pendidikan Karakter*, 112.

<sup>126</sup> Andrea, *Laskar Pelangi*, 57.

**BAB IV**

**RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL**

**LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA DENGAN TUJUAN**

**PENDIDIKAN ISLAM**

Tujuan pendidikan Islam adalah pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran perasaan dan indra. Tujuan terakhir dari pendidikan Islam adalah terletak pada realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia keseluruhannya.<sup>127</sup>

Pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam melalui proses pendidikan untuk menanamkan jiwa agamis dan menambah ketaqwaan dan akhlaq yang bisa menegakkan kebenaran di jalan Allah Swt dan menjadikan pribadi yang berbudi luhur menurut ajaran Islam.

Adapun pencapaian tujuan pendidikan Islam dapat dilakukan melalui berbagai konsep, salah satunya dengan menanamkan pendidikan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Pendidikan karakter dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, misalnya melalui novel. Di dalam novel sendiri terdapat berbagai nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan acuan pembentukan moral. Dalam hal ini novel *Laskar Pelangi* yang di dalamnya terdapat pesan-pesan yang bermakna dalam konteks pendidikan, nilai-nilai pendidikan karakter dan memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam melalui analisis hermeneutik menurut Schleiermacher. Nilai-nilai pendidikan inilah yang

---

<sup>127</sup> Suryadi Ahmad Rudi dan Sanusi Uci, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 49.

mengantarkan pembaca mendapatkan pemahaman menuju tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan dialeg dari Andrea Hirata mengenai novel *Laskar Pelangi* yang ia tuang dalam bentuk karya sastra. Menceritakan bahwa novel *Laskar Pelangi* ini adalah pengalaman hidup Andrea Hirata sendiri, yang mana Andrea Hirata ini sebagai tokoh Ikaludin dalam cerita ini. Andrea Hirata memang sangat suka berceita semenjak kecil, dan ia senang dengan cerita tentang pendidikan.<sup>128</sup>

Andrea Hirata mengangkat novel *Laskar Pelangi* mengandung unsur pendidikan. Maka dari itu, penulis mnedeskrupsikan beberapa poin pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *laskar Pelangi* dengan mengimplementasikan menjadi 18 pendidikan karakter yang di bahas dalam hasil dari penulis teliti.

Analisis hermeneutik yang digunakan penulis dengan menggunakan metode dari Shleiermacher yang di relevansikan dengan tujuan pendidikan Islam supaya nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* menjadikan sebuah makna yang lebih mendalam mengenai isi dari novel.

Berdasarkan sumber dari wawancara di acara televise Kick Andi yang membahas tentang novel *Laskar Pelangi* dengan menghadirkan sosok yang paling berjasa yaitu guru Muslimah, membuka novel yang *realed* yang sesuai kejadian nyata yang di alami beliau saat masa Laskar Pelangi itu menimba ilmu disaat sekolah mengalami keterpurukan.<sup>129</sup>

---

<sup>128</sup> MetroTv. *Kick Andi*, (online). Tahun 2008.

<https://youtu.be/BwEx8ymsRaM?si=YK1o9tqjvcAGZfPC>. Diakses 28 November 2024).

<sup>129</sup> *Ibid.*

Kondisi mental Andrea Hirata saat menuliskan novel *Laskar Pelangi* sebagai novel yang membangun semangat pendidikan, ia sangat menghayati ketika menuliskan kisah hidupnya sendiri dan sebagai tokoh utama dalam novel *Laskar Pekangi* tersebut. Andrea Hirata menyampaikan pemikirannya tentang perjuangan untuk mendapatkan pendidikan dalam novel *Laskar Pelangi*. Status ekonomi sulit menjadi momok menakutkan bagi sebagian besar masyarakat Belitung sehingga turut berpengaruh terhadap susahny mendapatkan pendidikan yang layak. Seperti yang dikisahkan dalam novel *Laskar Pelangi*.<sup>130</sup>

Andrea Hirata, seorang novelis membuktikan bahwa mengenyam dunia pendidikan tidak di landasi dari struktur sosial, siapapun bisa menuntut ilmu meskipun dalam kondisi sesulit apapun perjalanan hidupnya. Ia menggunakan instrumen novel sebagai penjembatani antara kesenjangan masyarakat mengenai dunia pendidikan. Andrea Hirata memiliki jiwa yang pantang menyerah, bahkan ia juga pernah merantau ke pulau jawa untuk menimba ilmu. Berbekal nekad dan semangat yang menjiwai ia merantau ke Bogor yang berawal sebagai penyortir barang di kantor pos, hingga akhirnya ia masuk ke Universitas Indonesia. Itu adalah cita-cita Andrea Hirata sejak dulu, bisa mengenyam di bangku kuliah, hingga ia lulus dengan nilai yang sangat memuaskan atau *Cumlaud*. Seperti bukti yang menunjukkan bahwa penulisan novel Andrea Hirata ini sebagai motivasi pendidikan bagi anak bangsa :

Untuk Indonesia

Aku Tak lagi menulis apa yang aku tulis,

---

<sup>130</sup> Siti Rukiyah, "Pandangan Moral Andrea Hirata dalam Novel *Laskar Pelangi*" (Skripsi, Universitas Negeri Palembang, 2019), 210.



Namun apa yang harus aku tulis,  
Untuk keadilan pendidikan Indonesia

Andrea Hirata<sup>131</sup>

Seperti motivator dalam sebuah hidup, bahkan Andrea Hirata menjunjung tinggi duniapendidikan, melalui pemikiran yang bersatu dengan hatinya, ia menulis novel *Laskar Pelangi* membuktikan bahwa dunia pendidikan bisa di dapatkan melalui semangat pendidikan yang tinggi.

**Tabel 2.2 Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi dan Tujuan Pendidikan Islam**

<b>NO.</b>	<b>Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel <i>Laskar Pelangi</i></b>	<b>Tujuan pendidikan Islam</b>
1.	<b>Religius :</b> a. Beriman kepada Allah Swt b. Beriman kepada Qada dan Qadar c. Melaksanakan Shalat d. Berbakti kepada orang tua	a. Terwujudnya insan akademik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt b. Tidak ada relevansinya dengan tujuan Pendidikan Islam c. Tujuan tercapainya anak didik yang memiliki kesalehan spiritual d. Terwujudnya insan kamil

<sup>131</sup> Hirata, *Laskar Pelangi*, x.

	<p>e. Sabar</p> <p>f. Optimis</p> <p>g. Persaudaraan</p>	<p>yang berakhlakul karimah</p> <p>e. Tujuan tercapainya anak didik yang memiliki kesabaran atau kesalehan emosional</p> <p>f. Tidak ada relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam</p> <p>g. Tidak ada relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam</p>
2.	<b>Jujur</b>	Tidak ada relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam
3.	<b>Toleransi</b>	Tidak ada relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam
4.	<b>Disiplin</b>	Terwujudnya insan muslim yang berkepribadian
5.	<b>Kerja Keras</b>	Tidak ada relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam
6.	<b>Kreatif</b>	Tidak ada relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam
7.	<b>Mandiri</b>	Tidak ada relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam
8.	<b>Demokratis</b>	Tidak ada relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam

9.	<b>Rasa Ingin Tahu</b>	Terwujudnya insan yang cerdas dalam mengkaji ilmu pengetahuan
10.	<b>Semangat Kebangsaan</b>	Tidak ada relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam
11.	<b>Cinta Tanah Air</b>	Tidak ada relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam
12.	<b>Menghargai Prestasi</b>	Tidak ada relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam
13.	<b>Bersahabat dan Komunikatif</b>	Terwujudnya karakter muslim yang menyebarkan ilmunya kepada sesama manusia
14.	<b>Cinta Damai</b>	Tidak ada relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam
15.	<b>Gemar Membaca</b>	Tidak ada relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam
16.	<b>Peduli Lingkungan</b>	Tidak ada relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam
17.	<b>Peduli Sosial</b>	Tidak ada relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam
18.	<b>Tanggung Jawab</b>	Tidak ada relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam

## **A. Relevansi Nilai Karakter Religius dalam Novel *Laskar Pelangi* dengan Tujuan Pendidikan Islam**

Nilai karakter religius yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dengan tujuan pendidikan Islam, dibuktikan dari perilaku tokoh yang berperan di dalamnya maupun narasi di dalam novel, yaitu sebagai berikut.

### **1. Beriman kepada Allah Swt**

Rukun iman merupakan pokok-pokok kepercayaan dalam Islam yang harus dikerjakan orang yang beriman.<sup>132</sup> Yang tentunya setiap muslim per individu harus memiliki keyakinan dalam menjalankan syariat, perintah dan menjauhi segala larangannya dengan di landaskan iman kepada Allah Swt. Beriman kepada Allah Swt adalah pegangan utama dalam agama. Hal ini sekaligus merupakan kewajiban pertama manusia.<sup>133</sup> Karena pada dasarnya seorang manusia khususnya seorang muslim dilahirkan pertama kali turun ke dunia, kalimat yang di dengarkan yaitu *Kalamullah* atau kalimat-kalimat Allah Swt dengan dikumandangkan adzan di telinga sebelah kanan dan *Iqomah* di telinga sebelah kiri. Beriman kepada Allah Swt sendiri memiliki kedudukan yang paling utama dalam rukun Iman.

Iman pada Allah adalah fitrah yang terdapat dalam jiwa manusia yang lurus. Iman berada di dalam pikiran yang suci, dan menjadi pengetahuan yang spontan dalam jiwa manusia.<sup>134</sup> Allah berfirman:

---

<sup>132</sup> Hudaerohman, *Rukun Iman*, (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2012), 1.

<sup>133</sup> *Ibid.*, 35.

<sup>134</sup> *Ibid.*, 40.

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ

اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam) (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. tidak ada perubahan pada ciptan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S. Ar-Rum: 30)

Cara baca di antara kalimat-kalimat yang terkandung dalam Al-Qur'an mengenai pesan dan makna tujuan dalam memahami konteks cara beriman kepada Allah Swt menjadi praktek yang ekstrem yang biasa kita sebut fundamental. Seperti halnya teks-teks lain yang juga memiliki penerima wahyu, penulis dan pembaca, maka kalimat-kalimat itu memiliki gramatik sebagaimana bisa di mengerti oleh pembaca awalnya. Yang mana maksud dan tujuan penerima wahyu tidak hanya berlaku pada saat zaman ia menerima perintah itu. Namun, supaya bisa menjadikan pemahaman pembaca di setiap zaman yang akan datang yang spesifik. Konteks spesifik yang ada pada lingkup Schleiermacher yang di dalamnya terkandung maksud penerima wahyu dan pembaca memiliki gramatis yang sama

Seperti Pada novel *Laskar Pelangi* yang di tulis oleh Andrea Hirata, yang menyebutkan bukti dari nilai religius beriman kepada Allah Swt pada bagian “Shalatlal tepat waktu, biar dapat pahala lebih banyak”...Demikian Bu Mus selalu menasihati kami”.<sup>135</sup> Dalam kutipan

---

<sup>135</sup> Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta:Cv Bentang Pustaka, 2020), 25.

yang terdapat pada halaman tersebut dijelaskan bahwa tokoh Bu Mus sedang melakukan kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas dan memberikan amanat berupa perintah sholat. Karena sholat merupakan pondasi agama yang paling penting, suatu rumah tak akan bisa berdiri kokoh tanpa adanya sebuah pondasi yang kuat. Begitu juga dengan agama, pondasi agama diibaratkan dengan ibadah yang paling utama, ibadah tersebut tiada lain adalah Sholat fardhu, sholat yang dilakukan 5 waktu dalam sehari, Shalat menurut bahasa berarti do'a. Menurut istilah ahli fiqh berarti: Perbuatan (gerak), dan perkataan yang di mulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.<sup>136</sup>

Bagaimana cara memahami teks sulit yang ada pada novel Andrea Hirata ini. Kesulitan tidak terletak pada isi daripada narasinya, karena tanpa hadirnya hermeneutik sudah cukup jelas. Yang sulit adalah cara memahami makna atau pesan yang terkandung di dalamnya. Schleiermacher menggunakan cara membaca di antara kalimat-kalimat tersebut. Kata "di antara" itu mengacu pada faktor-faktor yang membentuk teks itu, yaitu gramatik dan *person* penulisnya.<sup>137</sup>

Berdasarkan substansinya, nilai karakter beriman kepada Allah Swt memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam yaitu terwujudnya insan akademik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Tujuan ini difokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup melaksanakan syariat Islam melalui proses pendidikan spiritual menuju

---

<sup>136</sup> Nuraeni Neni, *Tuntunan Shalat Lengkap dan Benar* (Yogyakarta: PT Buku Kita, 2008), 6.

<sup>137</sup> Hardiman, *Seni Memahami*. 57.

makrifat kepada Allah Swt.<sup>138</sup> Interpretasi gramatis ini bagi Schleiermacher merupakan sebuah bentuk jembatan yang menghubungkan antara penulis dan pembaca. Karena kitab Suci Al-Qur'an memiliki komponen-komponen dalam penulisannya.

Seperti halnya dalam cuplikan yang terdapat pada novel, setiap Guru Mus mengingatkan akan kepentingan shalat, akhirnya tokoh pemeran utama terketuk hatinya merasakan penyesalan karena sering terlambat melakukan shalat fardhu. Disini Andrea Hirata menggambarkan suasana kelas yang amat menghargai waktu sholat dan keutamaan sholat yang terkandung di dalamnya. Sejatinya waktu tidak bisa diubah, sedangkan waktu sholat 5 waktu semuanya sudah di tetapkan.

Jadi, makna beriman kepada Allah Swt dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dengan tujuan pendidikan Islam sangat relevan. Hal tersebut terdapat hubungan yang melekat antara nilai beriman kepada Allah Swt yang terdefiniskan dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dengan tujuan pendidikan Islam memiliki kesamaan pengertian, penjelasan, maupun subjek mengenai wujud beriman kepada Allah Swt.

## **2. Melaksanakan Shalat**

Shalat adalah pondasi agama, ibadah yang tidak boleh ditinggalkan dan yang paling utama yang dilakukan sebagai seorang muslim. Pokok dari penghambaan kepada Sang Maha Kuasa ialah shalat lima waktu. Perintah ibadah lainnya yang di lakukan seorang muslim mungkin perintah

---

<sup>138</sup> Bani Ahmad Saebandi dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung, CV Pustaka Setia: 2012), 147.

dari nabi Muhammad Saw yang telah menerima wahyu dari Allah Swt dengan perantara malaikat yang turun ke bumi untuk menyampaikan pesan dari Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw yang kemudian di beritakan kepada seluruh umat di bumi. Akan tetapi tidak dengan shalat, sebagaimana yang di riwayatkan hadis Hamad ibn Salamah dari Tsabit dalam peristiwa Isra' Mi'raj dengan dijemputnya nabi Muhammad Saw oleh malaikat jibril as yang di bawa ke *sidratul muntaha* atau langit ke tujuh dengan mengendarai kendaraan *Buraq* yang diceritakan seperti sejenis hewan berwarna putih, tubuhnya lebih besar daripada keledai dan lebih kecil daripada bagal, yang langkah kakinya sejauh mata memandang.<sup>139</sup> Yang semula shalat Allah Swt perintahkan 50 kali dalam semalam sehingga ada interaksi tawar menawar antara nabi Muhammad Saw dengan Allah Swt yang di bantu oleh nabi Musa as sehingga terjadi kesepakatan shalat 5 waktu dalam sehari.

Pada novel *Laskar Pelangi*, nilai religius Shalat ditujukan pada bagian "Laskar Pelangi", lebih tepatnya pada halaman 25. Di dalam kutipan tersebut di jelaskan bahwa Bu Mus selalu menasihati muridnya, kata-kata nasihat yang selalu diulang-ulang karena pentingnya ibadah shalat sebagai tiang agama yang di ilhami dari surah An-Nisa yang sering kali di ucapkan oleh seorang khatib.

فَإِذَا قُضِيَتْهُمُ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا  
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا

---

<sup>139</sup> Ibnu Hajar al-Asqalani dan Imam as-Suyuthi, *Isra' Mi'raj* (Jakarta: Qithis Press, 2008), 1.



Artinya: “Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu(sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

Berdasarkan Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 103 di atas menjelaskan tentang perintah shalat adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya dan supaya dalam pergerakan shalat selalu ingat kepada Allah Swt, dan segera melaksanakan shalat ketika waktu yang ditentukan telah tiba juga shalat itu wajib sebagai umat yang beriman.

Secara hermeneutik cerita novel *Laskar Pelangi* tidak dapat dipisah dari konteks historis terjadinya teks itu. Andrea Hirata menempatkan kisah itu di dalam konteks historis pembaca yang sudah bersikap kritis di atasnya, sehingga ekstrimisme religius akan muncul dari pembaca.

Di lihat dari substansinya, nilai karakter shalat memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam. Pada tujuan tercapainya anak didik yang memiliki kesalehan spiritual, yaitu menjalankan perintah Allah dan Rasulullah Saw, dengan melaksanakan rukun Islam yang lima dan mengejawantahkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya menjalankan shalat lima waktu, menjalankan ibadah puasa, menunaikan zakat karena secara ekonomi telah diwajibkan, dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah Karena telah bernasib dan bernishab.<sup>140</sup>

Pernyataan di atas ialah sesuai dengan kutipan yang terdapat di novel ketika Bu Mus selalu mengingatkan kepada muridnya akan selalu shalat tepat waktu, yang pada dasarnya sudah dijelaskan pada surat An-

---

<sup>140</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 147.

Nisa ayat 103, setiap pertemuan pelajaran yang diisi oleh Bu Mus selalu mengingatkan akan keutamaan shalat lima waku.

Berdasarkan pernyataan ini sesuai penjelasan di atas nilai karakter shalat yang terdapat pada novel *Laskar Pelangi* dengan tujuan pendidikan Islam memiliki ikatan yang relevan. Diterangkan bahwa keduanya memiliki kesamaan maksud dan tujuan bahwa shalat memiliki kedudukan terpenting dalam beragama sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah Swt.

### **3. Berbakti Kepada Orang Tua**

Dalam buku “Berbakti Kepada Orang Tua” Hafidz Muftisany, menerangkan bahwa apa yang ia nikmati hendaknya kedua orang tua juga dapat menikmatinya. Seperti kata Kiai Lutfi yang menjelaskan bahwa, ketika orang tua ridha, maka Allah juga ridha. Hal tersebut tentunya bukan dalam maksiat saja atau tidak bertentangan dengan syariat Islam.<sup>141</sup> Berbakti kepada tertuju pada semua kebaikan yang masih dalam ranah syariat Islam, bukan berarti berbakti kepada orang tua dalam hal keburukan tetap dilakukan, justru saat orang tua menyuruh dalam hal kebajikan kita harus meluruskan supaya tidak keluar dari syariat Islam.

Peran dalam hal berbakti kepada orang tua memiliki kedudukan yang tergolong prioritas. Di dalam hadits maupun Al-Qur’an sendiri, banyak dalil-dalil yang menerangkan, membahas dan berbagi kisah umat muslim terdahulu mengenai sikap berbakti kepada orang tua. Sikap

---

<sup>141</sup> Hafidz Muftisany, *Berbakti Kepada Orang Tua* (Jakarta: INTERA, 2021), 21.

berbakti tersebut seperti selalu melaksanakan perintah dari orang tua tetapi bukan perintah yang menyebabkan Allah Swt murka, membuat hati orang tua senang, menghindari perkara yang membuat hati orang tua terluka, melakukan perbuatan-perbuatan yang mendatangkan keridhoan dari keduanya, dan lain sebagainya.

Pada novel *Laskar Pelangi* nilai karakter berbakti kepada orang tua ditunjukkan pada halaman ke-95. Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa yang dari tokoh Lintang bercerita kepada guru Harfan bahwa suasana di rumah menjadi lebih gembira semanjak Lintang sekolah. Adik-adik dari tokoh Lintang senang mendengar cerita dari abang sulungnya tentang sekolah. Selain Lintang yang ingin menggapai cita-citanya ia juga ingin membahagiakan sosok ayahnya dan keluarganya yang hanya ia yang berstatus sekolah di keluarganya.

Selain memiliki kedudukan yang tinggi, hukum berbakti kepada orang tua adalah wajib. selalu taat akan perintahnya dan tidak boleh sekali membentakinya yang membuat sakit hati orang tua. Sebagaimana Firman Allah Swt QS. Al Isra' ayat 23 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia, dan hendaknya berbuat baik kepada ibu bapak”.

Sesuai dengan penjelasan ayat Al Qur'an surat Al-Isra' ayat 23 di atas telah dijelaskan bahwasannya sebagai umat muslim yang beriman

kepada-Nya hendaknya memuliakan orang tua, selalu berbuat baik kepada kedua orang tua. Karena merekalah yang melahirkan dan merawat kita. Tidak berbuat kasar kepada mereka karena sejatinya setiap perbuatan baik yang kita lakukan kepada mereka adalah hal yang mulia. Kunci dari keridhaan Allah Swt terletak pada ridhanya kedua orang tua.

Berdasarkan substansinya, nilai karakter religius berbakti kepada orang tua yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam, yang terdapat pada tujuan terwujudnya insan kamil yang berakhlakul karimah. Berbakti kepada orang tua merupakan simbol dari kesalehan seorang anak, dengan menunjukkan sikap yang lembut, tidak kasar kepada orang tua, taat dengan perintah orang tua selagi tidak keluar dari syariat agama. Karena sebab orang tua lah adanya kehidupan kita di dunia ini. Bahkan Allah Swt menempatkan keridhaan-Nya setelah mendapatkan keridhaan dari kedua orang tua.

Seperti yang terdapat pada kutipan pada novel, satu-satunya keluarga Lintang hanya dia yang bersekolah, berkat dukungan dari orang tuanya yang selalu dibanggakan oleh sang ayahanda. Meskipun jarak dari rumah ke sekolah sekitar delapan puluh kilo meter pulang pergi dengan mengkayuh sepedanya dan sering di hadang buaya saat perjalanan ke sekolah Lintang tak pernah menyerah demi masa depannya dan kerja keras ayahnya sebagai nelayan.

Maknanya, berbakti kepada orang tua dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dengan berbakti kepada orang tua dalam materi tujuan pendidikan Islam sangat relevan berhubungan dengan akhlakul

karimah seorang anak yang menjadikan anak soleh yang berbakti kepada orang tua. Di lihat dari hubungan antara nilai berbakti kepada orang tua yang terkandung di dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dengan materi tujuan pendidikan Islam memiliki kesamaan pengertian, penjelasan, dan penjabaran sebagai wujud berbakti kepada orang tua melalui akhlakul karimah.

#### **4. Sabar**

Sabar merupakan sikap menahan diri dari keinginan-keinginan demi mencapai sesuatu. Sabar merupakan menahan hal-hal yang tidak disukai oleh Allah swt, ataupun menahan hal-hal yang bersifat cobaan atau ujian semata. Dalam pandangan Islam, sabar sangat perlu ditekankan karena dalam hal hidup ini penuh dengan *Tirakat* atau menahan segala sesuatu yang berlebihan. Misalnya puasa, dengan menahan hawa nafsu, menahan marah, menahan rasa lapar yang mana hal itu diperlukan sikap sabar yang tinggi.

Penggambaran Andea Hirata melalui karangan novel *Laskar Pelangi* pada kutipan yang menggambarkan sabar dengan mennjuk tokoh Bu Mus sebagai guru yang menjelaskan sikap sabar. Seperti yang di paparkan pada novel *Laskar Pelangi* pada halaman ke- 104. Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh Lintang yang tidak sabar akan pertanyaan yang mengganggu pikirannya, sehingga Guru Mus harus menjawab seketika itu juga, yang tadinya Guru Mus sudah meberi tahu bahwa peryanyaannya itu sudah sekelas SMP, bukan lagi seumurannya. Dengan tekad yang kuat dan semangat yang tinggi maka Guru Mus harus menjawabnya seketika itu juga. Adapun dalil mengenai perilaku sabar

adalah terdapat pada firman Allah swt, yaitu dalam Al-Qur'an surat Al-Imron ayat 200, sebagaimana berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: : *”Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”*

Berdasarkan ayat Al-Qur'an pada surah Ali-Imran ayat 200 di atas, menjelaskan bahwa kita dianjurkan untuk selalu dalam keadaan sabar, dalam ketetapan apapun dan saat mendapat gangguan orang lain, atau saatmendapatkan ujian dari-Nya sekalipun kita harus menerima semuanya.

Sesuai kutipan novel di atas bahwa sabar sebagai bentuk menahan diri dari berbagai hal yang kurang berkenan di hati, sebagai orang tua yang selalu memberikan contoh suri tauladan yang baik terutama seorang guru yang mengajar di sekolah tentunya harus bisa menasehati juga memberikan contoh sabar yang baik. Sedangkan sabar yang penulis ini harapkan bukan sekedar sabar dalam konteks pembelajaran, melainkan sabar dalam kondisi apapun yang mana kita berada dalam situasi yang memungkinkan kita bisa meluapkan emosi semata, melainkan kita harus bisa bersabar melewati keadaan itu.

Di lihat dari substansinya, nilai pendidikan karakter sabar yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi*, yang menggambarkan tokoh Lintang supaya bersabar terlebih dahulu, mengenai pertanyaan yang seharusnya bukan tingkat sebayanya, sabar tak hanya berupa menahan

yang terlihat, namun sabar juga bisa didefinisikan menahan hawa nafsu apapun.

Berdasarkan penjelasan nilai karakter sabar yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* dengan tujuan pendidikan Islam di atas memiliki kesamaan pernyataan dan makna bahwasannya perilaku sabar adalah menahan sesuatu yang tidak disukai Allah swt, serta menerima dengan lapang dada mengenai ketetapan-Nya, maka barang siapa yang berlaku sabar maka akan tentram dan damai hidupnya.

## **B. Relevansi Nilai Karakter Disiplin dalam Novel *Laskar Pelangi* dengan Tujuan Pendidikan Islam**

### **1. Disiplin mengatur waktu**

Disiplin merupakan upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatur sikap peserta didik dengan tegas melalui aturan-aturan dalam tata tertib di sekolah maupun di kelas untuk perubahan ke arah yang lebih baik.<sup>142</sup> Disiplin bukan hanya sekedar patuh akan perintah yang telah ditetapkan lembaga atau organisasi saja, melainkan sikap disiplin bisa dilalui dari sikap yang menghargai waktu. Tidak pernah terlambat misalnya.

Selanjutnya dalam novel *Laskar Pelangi*, nilai karakter disiplin ditunjukkan pada halaman ke-108. Dalam kutipan novel tersebut mendefinisikan bahwa tokoh Lintang, yaitu siswa terpandai di sekolahan selalu datang tepat waktu, meskipun jarak rumah yang ia tempuh hingga

---

<sup>142</sup> Arsy Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik* (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2012), 23.

80 km pulang pergi sekalipun akan tetap ia menjadi yang pertama dikelasnya. Tokoh Lintang sangat menghargai waktu, disiplin dan senang mencari ilmu dengan hal-hal yang baru. Selain itu, nilai karakter disiplin di lain kutipan, yang terdapat pada halaman ke-139, menerangkan bahwa semua masa akan tiba pada waktunya.

Disiplin merupakan sikap yang menunjukkan kualitas diri seseorang, dengan menghargai waktu disiplin memiliki faedah yang mendalam. Dengan adanya disiplin, seseorang lebih bisa menghargai apapun, terutama menghargai waktu, yang pada hakekatnya waktu bisa diperpanjang tetapi kedisiplinan tidak bisa diperpanjang, tidak bisa ditunda.

Berdasarkan substansinya, nilai karakter disiplin memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam yaitu pada terwujudnya insan muslim yang berkepribadian, yang menandakan setiap orang muslim harus memiliki jiwa kepribadian yang melekat. Disiplin misalnya, dengan menghargai waktu dan juga bisa mengatur waktu untuk apapun itu juga merupakan sikap disiplin.

Jadi, makna penjelasan isi disiplin yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* memiliki kaitan atau relevansi. Hal tersebut ditunjukkan dari hubungan antara disiplin dan tujuan pendidikan Islam memiliki kesamaan makna, dan juga definisi yang sama.



### C. Relevansi Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Novel *Laskar Pelangi* dengan Tujuan Pendidikan Islam

Menurut peneliti rasa ingin tahu siswa muncul berdasarkan pengalaman yang pernah di alami, di dengar atau dilihatnya.<sup>143</sup> Berdasarkan pengalaman belajar yang banyak akan semakin kuat rasa ingin tahu seorang siswa dalam melakukan pembelajaran. Pengalaman pembelajaran tidak hanya berupa teori yang didapatkan, melainkan aksi atau tindakan.

Selanjutnya yang terdapat dalam kutipan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, nilai karakter Rasa ingin Tahu dibuktikan pada bagian

Lintang selalu merasa tertantang dengan hal-hal baru. Setiap informasi adalah sumbu ilmu yang dapat meledakkan rasa ingin tahunya kapan saja. Kejadian ini terjadi ketika kita kami baru naik kelas 5, pada hari ketika dia hampir disambar buaya dan diselamatkan Bodenga itu<sup>144</sup>

Lintang sebagai seorang yang sangat mencintai dunia pendidikan dan selalu merasa haus ilmu seringkali membuat iri teman sekelasnya akan kecerdasannya dalam menangkap segala hal ilmu yang di dapatkannya. Hal ini seorang tokoh Lintang memiliki rasa ingin tahu yang mendalam. Dengan kondisi seadanya dan hidup di pesisir pantai yang jarak antara sekolah dan rumah yang sangat jauh membuatnya tak mau sia-sia akan menuntut ilmu untuk masa depannya.

Rasa ingin tahu merupakan sikap yang harus di miliki seorang penuntut ilmu. Karena dalam menuntut ilmu akan semakin banyak yang didapatkan ketika memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, hal ini menunjukkan perkembangan seorang penuntut ilmu. Semakin banyak rasa ingi tahu suatu

---

<sup>143</sup> Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas dan Rasa Ingin Tahu* (Yogyakarta: Nusa Media, 2021) 38.

<sup>144</sup> Andrea, *Laskar Pelangi*, 103.

hal semakin banyak juga ilmu yang akan didapatkannya. Rasa malas ataupun rasa kurang memiliki rasa keingintahuan ilmu akan semakin lambat seorang penuntut ilmu menambah atau mengembangkan ilmu yang didapatkannya.

Belajar juga bisa diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai akibat dari adanya latihan.<sup>145</sup> Belajar wajib hukumnya bagi kita setiap orang, terlebih lagi kita sebagai orang muslim, sebagai hadits Nabi Muhammad Saw, sabdanya:

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat.”

Dari hadis di atas sudah jelas bahwa menuntut ilmu tidak memandang batas usia maupun tempat, selagi kita masih bisa bernafas untuk selalu menuntut ilmu.

Berdasarkan substansinya, nilai karakter rasa ingin tahu yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam terwujudnya insan yang cerdas dalam mengkaji ilmu pengetahuan. Rasa ingin tahu sebagai bentuk wujud karakter dalam menuntut ilmu, yang pada dasarnya sebuah pemahaman materi atau tindakan bisa dipahami ketika sudah timbul rasa ingin tahu. Semakin banyak ilmu yang masuk maka akan semakin banyak pertanyaan atau masalah yang muncul.

---

<sup>145</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 13.

Berdasarkan penjelasan nilai karakter rasa ingin tahu yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dengan tujuan pendidikan Islam memiliki hubungan yang relevan. Terdefiniskan bahwa keduanya memiliki kesamaan makna dan tujuan bahwasannya rasa ingin tahu akan menambah wawasan bagi seorang penuntut ilmu dimanapun dan kapanpun berada tanpa memandang ras golongan dan batasan dalam menuntut ilmu.

#### **D. Relevansi Nilai Komunikatif dalam Menyebarkan Ilmunya dengan**

##### **Tujuan Pendidikan Islam**

Setelah mendapatkan ilmu hendaknya harus mengamalkannya, karena keberhasilan penuntut ilmu yaitu yang bisa mengamalkannya sekalipun kepada teman ataupun kerabatnya. Selain bermanfaat kepada diri sendiri, selebihnya pengamalan ilmu juga sangat diperlukan. Kalau orang alim tidak mengamalkan ilmunya sama sekali jelas tidak ada keutamannya, demikian juga orang abid yang sama sekali tidak di dasari ilmu.<sup>146</sup> Sering berinteraksi dengan sesama tentunya akan lebih baik membicarakan hal-hal yang baik, yang biasanya saling berinteraksi cerita masing-masing, bisa juga diimbangi atau disela dengan pengalaman atau ilmu yang kita peroleh.

Pada novel *Laskar Pelangi*, nilai karakter komunikatif dan bersahabat ditunjukkan pada halaman ke-61. Pada kutipan yang ada pada halaman tersebut menjelaskan mengenai tokoh Lintang yang tak biasanya terlambat datang ke sekolah, melalui komunikasi antara tokoh Lintang dan

---

<sup>146</sup> Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2012), 135.

temannya mengenai pengetahuan ilmu dasar-dasar fisika yang telah dia praktekkan ketika bertemu seekor buaya saat akan pergi ke sekolah. Telah dipaparkan juga keterangan yang menjelaskan ilmu fisika antara lain waktu, jarak dan kecepatan. Dalam hal ini tokoh Lintang mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah dia dapat dan diceritakan dengan berkomunikasi cerita langsung ke temannya apa yang dialaminya.

Komunikatif dalam menyebarkan ilmu merupakan kualitas diri kita dalam memiliki ilmu, dengan cara mempelajarinya terlebih dahulu lalu kita transferkan ilmu atas apa yang kita peroleh. Islam menganjurkan orang berilmu mengajarkan orang lain, agar cahaya ilmu menyinari semua dada manusia.<sup>147</sup> Sebagai manusia khususnya seorang muslim yang meletakkan kewajiban menyebarkan ilmu atas mereka yang telah memiliki ilmu. Dengan cara komunikatif akan lebih mudah menyampaikan ilmu, karena pada dasarnya pemberi ilmu juga harus bisa menempatkan ilmu pada hal yang benar dan kondusif. Adapun firman Allah dalam Al-Qur'an pada surat Al-Mujadilah, sebagai berikut:

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا

الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah, Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” Berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 di atas di

---

<sup>147</sup> Abdul Hamid M. Djamil, *Agar Menuntut Ilmu Jadi Mudah* (Jakarta: PT Gramedia, 2015), 199.

jelaskan bahwa Allah Swt akan mengangkat derajat seseorang yang beriman dan berilmu, karena apabila seseorang memiliki ilmu dengan mentransferkannya akan menjadi hujah yang menerangi umat, beberapa derajat daripada orang yang tidak memiliki ilmu.

Di lihat dari substansinya, nilai karakter bersahabat dan komunikatif memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam yaitu terwujudnya insan yang cerdas dalam mengaji dan mengkaji ilmu pengetahuan. Mengajar adalah bentuk perilaku yang kompleks. Perilaku dalam mengajar tersebut diinterpretasikan sebagai penggunaan secara integratif antara komponen pengajaran dan tindakan.<sup>148</sup> Contoh dari mengajarkan tidak harus dilakukan secara formal, bisa dilakukan di ruang lingkup non formal. Menyebarkan ilmu juga tidak terikat latar tempat dan waktu, bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Pernyataan di atas sesuai dengan kutipan novel yang menjelaskan bagaimana tokoh lintang mengamalkan ilmunya yang telah dia peroleh di dalam sekolah, melalui pengalamannya dia menceritakan kepada teman sekelasnya. Begitu pun teman sekelasnya yang akan tertarik dengan cerita dan pengalaman tokoh Lintang dan Bodenga saat perjalanan ke sekolah. Hal ini menunjukkan teman sebaya pun bisa dijadikan guru pengajaran pengalaman ilmu, yang pada dasarnya dalam lingkup sekolah formal yang hanya seorang guru yang bisa menyampaikan ilmu pelajaran.

Berdasarkan penjelasan nilai bersahabat dan komunikatif yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* dengan tujuan pendidikan Islam di atas

---

<sup>148</sup> Miswan Abdullah, *Mengajar Tanpa Menggurui* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2022), 24.

memiliki hubungan yang relevan. Telah diuraikan bahwa keduanya memiliki kesamaan makna bahwasannya bersahabat dan komunikatif merupakan jembatan yang dapat mengantarkan ilmu pengetahuan. Semakin baik komunikasi maka semakin banyak ilmu yang akan disampaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Ditemukan 18 nilai-nilai karakter dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
2. Terdapat beberapa analisis hermeneutik nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yakni pada nilai karakter beriman kepada Allah Swt yakni tak ada hal satu pun didunia ini terjadi karena kebetulan. Beriman kepada Qada dan Qadar yaitu di dalam tempurung kepala ditumbuhi gimbal awut-awutan berujung kuning karena terbakar sinar matahari itu. Melaksanakan shalat yakni biar dapat pahala yang lebih banyak. Berbakti kepada orang tua terdapat pada paling tidak dia senang melihat semangat anaknya yang menggelegak. Persaudaraan terdapat pada murid-murid Laskar Pelangi bejaya di sudut-sudut kampung dimana arena tak digelar. Nilai jujur yakni Dia pantang berbohong, walaupun akan diancam dan dicampakkan kedalam lautan api yang berkobar-kobar. Nilai disiplin terdapat pada bahkan lebih awal dari kawanan burung sirindit melayu yang suka mendatangi pohon jambu mawar di depan sekolah kami bersamaan dengan fajar menyingsing. Nilai kerja keras yakni namun kali dia memegang buku, terbanglah dia meninggalkan rumah doyong berdinding kulit kayu itu. Nilai kreatif pada

bagian diciptakannya konfigurasi belajar metabolisme dengan merancang kelompok sistem biologis. Nilai mandiri yaitu tidak disuratkan nasib untuk berjaya di pulpen dan kertas-kertas.

3. Relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dengan tujuan pendidikan Islam terletak pada nilai karakter religius yakni beriman kepada Allah Swt yang relevan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu memiliki kesamaan pengertian, penjelasan, maupun subjek mengenai wujud beriman kepada Allah Swt melalui perwujudan insan akademik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Melaksanakan shalat yang relevansinya agar tercapai anak didik yang memiliki kesalehan spiritual, yaitu menjalankan perintah Allah dan Rasulullah Saw, dengan melaksanakan rukun Islam yang lima dan mengejawantahkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian nilai karakter berbakti kepada orang tua yang relevansinya terdapat pada tujuan terwujudnya insan kamil yang berakhlakul karimah. Kemudian sikap sabar memiliki relevansi menahan segala hal yang tidak disukai Allah swt dan menerima segala ketetapanNya Sikap disiplin yang relevansinya menghargai waktu dan selalu mengatur segala kegiatan supaya waktu lebih berharga. Selanjutnya nilai rasa ingin tahu yang memiliki relevansi terwujudnya insan yang cerdas dalam mengkaji ilmu pengetahuan, dan yang terakhir bersahabat dan komunikatif terwujudnya insan yang cerdas dalam mengaji dan mengkaji ilmu pengetahuan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang menganalisis mengenai analisis hermeneutik



nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam, terdapat beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Saran kepada lembaga institusi pendidikan, agar memfasilitasi peserta didik dengan beberapa bacaan yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan nilai-nilai karakter mulia melalui literasi bacaan yang didapatkan, serta menciptakan suasana pendidikan dan pengajaran dengan mengedepankan akhlakul karimah yang baik melalui referensi bacaan yang bersifat religius.
2. Saran kepada pendidik, menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didik melalui keteladanan yang didapatkan dari novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, serta dapat menjadikan novel-novel yang memiliki nilai karakter religius di dalamnya sebagai sumber pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan Islam yang diharapkan.
3. Saran kepada peserta didik, mengimplementasikan nilai karakter mulia yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, serta berusaha untuk senantiasa menjadi muslim yang memiliki jiwa akhlakul karimah sesuai tujuan pendidikan Islam.
4. Saran kepada pembaca, mengambil setiap sisi baik dari nilai-nilai karakter serta relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Miswan. *Mengajar Tanpa Menggurui*. Yogyakarta: Araska Publisher, 2022.
- Ahmad, Yusuf. Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, 2(1), 2017. 89.
- Ainiyah, Nur. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 2013. 2.
- Akhdiyati, Hendra dan Ahmad, Beni. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Al-Asqalani, Hajar dan As-Suyuti, Imam. *Isra' Mi'raj*. Jakarta: Qithis Press, 2008.
- Alkrienciehie Irwanto dan Anas, Salahudin. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Setia Pustaka, 2013.
- Alviah, In. Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Novel Para Priyayi Karya Umar Kayam. Seloka: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 2014. 129.
- Ariska, Widya dan Uchi Amelysa. *Novel dan Novelet*. Medan: Guepedia, 2020.
- Barowi, Subaidi. *Tasawuf dan Pendidikan Karakter*. Kuningan: Goresan Pena, 2016.
- Darmawati, Uti. *Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Intan Pariwara, 2015.
- Djamil M, Abdul Hamid. *Agar Menuntut Ilmu Jadi Mudah*. Jakarta: PT Gramedia, 2015.
- Faisal, Sanapiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Faisol, Ahmad. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel (Study tentang Pendidikan Karakter pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata)*. Skripsi: UIN Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.
- Harahap, Rosmawati, dkk. *Analisis Wacana Unsur-unsur Novel "Selembur itu Berarti"*. Medan: Guepedia, 2022.
- Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami*. Yogyakarta: PT KANISIUS, 2015.
- Hasnunidah, Neni. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.

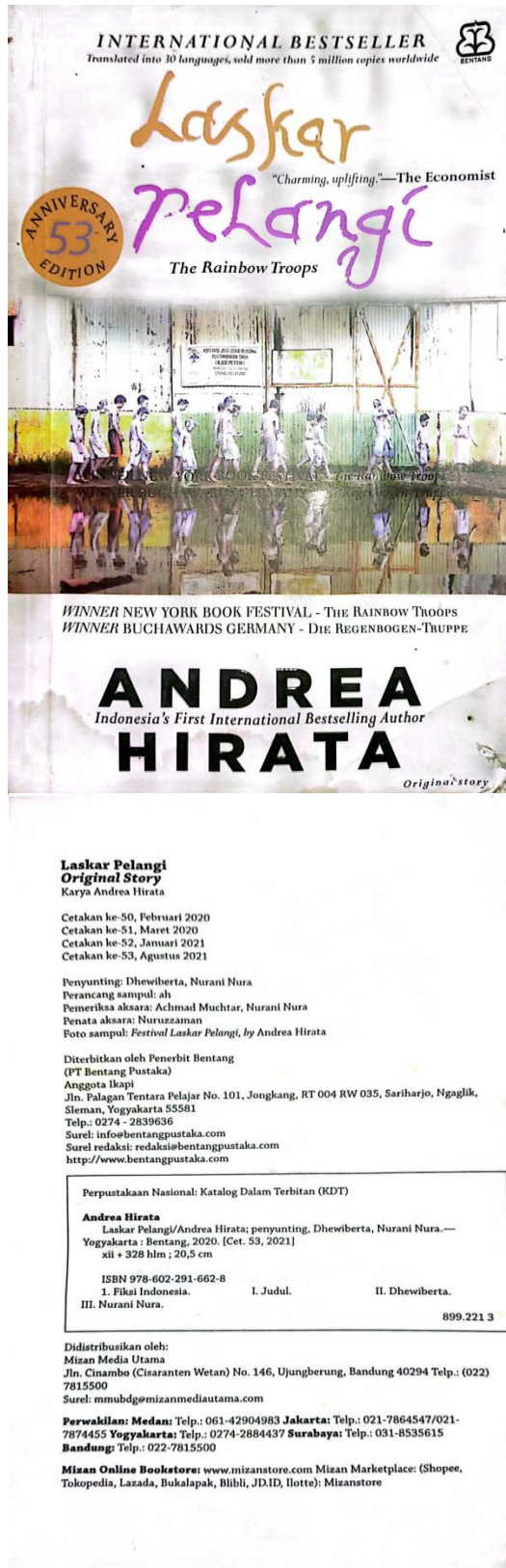
- Hatimah, Ihat, dkk. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI Press, 2007.
- Hirata, Andre. *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005.
- Hudarrohman. *Rukun Iman*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2012.
- Hutagalung, Trinawati. Analisis Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi karya Andre Hirata. *Jurnal Universitas Negeri Medan*, 2021.
- Ibrahim, Rustam. *Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. *Jurnal ADDIN*, 7(1), 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya, 2014.
- Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 1987.
- Mahmud. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Majid, Khon dan Abdul. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2012.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH, 2017.
- Mirdanda, Arsy. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*. Kalimantan Barat: 2012.
- Muftisany, Hafidz. *Berbakti Kepada Orang Tua*. Jakarta: INTERA, 2021.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Musbikin, Imam. *Penguat Karakter Gemar Membaca dan Rasa Ingin Tahu*. Yogyakarta: Nusa Media, 2021.
- Neni, Nuraeni. *Tuntunan Shalat Lengkap dan Benar*. Yogyakarta: PT Buku Kita, 2020.
- Ningsih, Suti Wulan. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi*. Skripsi STAIN Palangkaraya, 2011.
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.

- Nurghiyantoro, Burham. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2018.
- Sa'adah, Dewi Nuris. *Nilai-Nilai Pendidikan Moral dan Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah*. Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Sani Abdullah, Ridwan dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sanusi Uci dan Suryadi Ahmad Rudi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Saryono, Djoko. *Hermeneutika Sebagai Piranti Analisis Dimensi Nilai Budaya dari Karya Sastra*. Jurnal Bahasa dan Seni, 2003. 231-251.
- Suryabrata, Sumardi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Peserta, 1999.
- Syafe'i, Imam. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Cooperative Learning Tipe Rabbani dalam Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Universitas Lampung* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2014. 65.
- Wahid, Soleh Hasan, *A Tool Kit For penulisan Karya Ilmiah (skripsi dan jurnal) Plus analisis data*. Yogyakarta: Q-media, 2021.
- Zainuddin dan Mohd. Nasir. *Filsafat Pendidikan Islam*. Langsa: Citapustaka, 2010.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

[https://www.google.co.id/books/edition/Apresiasi\\_Prosa\\_Fiksi/ZiC4DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=nilai+religijs+dalam+novel+laskar+pelangi&pg=PA142&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Apresiasi_Prosa_Fiksi/ZiC4DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=nilai+religijs+dalam+novel+laskar+pelangi&pg=PA142&printsec=frontcover) ( nilai religious)

## LAMPIRAN

### 1. Halaman Sampul Buku



## 2. Sinopsis Novel Laskar Pelangi

Ceritanya terjadi di Desa Gantung, Belitung Timur. Dimulai ketika sekolah Muhammadiyah terancam akan dibubarkan oleh Depdikbud Sumsel jikalau tidak mencapai siswa baru sejumlah 10 anak. Ketika itu baru 9 anak yang menghadiri upacara pembukaan, akan tetapi tepat ketika Pak Harfan, sang kepala sekolah, hendak berpidato menutup sekolah, Harun dan ibunya datang untuk mendaftarkan diri di sekolah kecil itu.

Dari sanalah dimulai cerita mereka. Mulai dari penempatan tempat duduk, pertemuan mereka dengan Pak Harfan, perkenalan mereka yang luar biasa di mana A Kiong yang malah cengar-cengir ketika ditanyakan namanya oleh guru mereka, Bu Mus. Kejadian bodoh yang dilakukan oleh Borek, pemilihan ketua kelas yang diprotes keras oleh Kucai, kejadian ditemukannya bakat luar biasa Mahar, pengalaman cinta pertama Ikal, sampai pertarungan nyawa Lintang yang mengayuh sepeda 80 km pulang pergi dari rumahnya ke sekolah.<sup>149</sup>

Mereka, Laskar Pelangi - nama yang diberikan Bu Muslimah akan kesenangan mereka terhadap pelangi - pun sempat mengharumkan nama sekolah dengan berbagai cara. Misalnya pembalasan dendam Mahar yang selalu dipojokkan kawan-kawannya karena kesenangannya pada okultisme yang membuahkan kemenangan manis pada karnaval 17 Agustus, dan kegeniusan luar biasa Lintang yang menantang dan mengalahkan Drs. Zulfikar, guru sekolah kaya PN yang berijazah dan terkenal, dan memenangkan lomba cerdas cermat. Laskar

---

<sup>149</sup> Wikipedia Ensiklopedia Bebas. *Artikel*, (online), Tahun 2024. [Laskar Pelangi - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#), diakses 26 Oktober 2024).

Pelangi mengarungi hari-hari menyenangkan, tertawa dan menangis bersama. Kisah sepuluh kawanannya ini berakhir dengan kematian ayah Lintang yang memaksa Einstein cilik itu putus sekolah dengan sangat mengharukan, dan dilanjutkan dengan kejadian 12 tahun kemudian di mana Ikal yang berjuang di luar pulau Belitung kembali ke kampungnya. Kisah indah ini diringkas dengan kocak dan mengharukan oleh Andrea Hirata, kita bahkan bisa merasakan semangat masa kecil anggota sepuluh Laskar Pelangi ini.

### 3. Transkrip Korpus Data

**Tabel 2.3 Transkrip Korpus data nilai-nilai karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata**

No.	Aspek Nilai	Isi Karakter dalam Novel
1.	Religius	a. Beriman kepada Allah Swt. b. Beriman kepada qada dan qadar c. Melaksanakan shalat d. Berbakti kepada orang tua e. Sabar f. Optimis g. Persaudaraan h. Pemaaf
2.	Jujur	Jujur dalam perkataan, pekerjaan dan keerdasan
3.	Toleransi	Menghargai orang lain yang berbedadari dirinya

4.	Disiplin	Disiplin dalam menuntut ilmu
5.	Kerja keras	Bersungguh-sungguh dalam belajar
6.	Kreatif	Kreatif dalam memecahkan masalah
7.	Mandiri	Tidak bergantung pada siapapun dalam menjalankan kehidupan dan belajar hidup mandiri
8.	Demokratis	Menjalankan hak dan kewajibannya dalam lingkungan sekolah
9.	Rasa ingin tahu	Ingin mengetahui hal-hal baru
10.	Semangat kebangsaan	Semangat berkiprah demi bangsa
11.	Cinta tanah air	Mengagumi keindahan alam
12.	Menghargai prestasi	Menghargai dan mengapresiasi prestasi orang lain
13.	Bersahabat/komunikatif	Saling berbagi rasa dan saling bersyukur
14.	Cinta damai	Saling menerima satu sama lain dengan keunikan masing-masing
15.	Gemar membaca	Membaca dan memahami pelajaran
16.	Peduli lingkungan	Merawat dan menjaga tumbuhan sekitar
17.	Peduli sosial	Saling tolong-menolong dalam kebaikan
18.	Tanggung jawab	Tanggung jawab dalam jabatan



## RIWAYAT HIDUP

**Faruq Romdhoni** dilahirkan pada tanggal 16 april 2002 di Bandar, Pacitan, dan merupakan anak terakhir dari 4 bersaudara dari rahim Ibu Maryati dan Bapak Karim. Pendidikan TK nya di selesaikan pada tahun 2006 di TK Bhakti Pertiwi.

Jenjang Pendidikan selanjutnya ditempuh di SD Negeri 1 Bandar, dan di tuntaskan pada tahun 2013. Selama menjalani pendidikan di SD Negeri 1 Bandar, ia sangat menyukai pramuka, karena sosoknya yang suka berpetualang dan suka menantang hal-hal baru.

Pada pendidikan selanjutnya, di tempuh di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo dan di selesaikan pada tahun 2016, ia aktif dalam pondok, tidak pernah melanggar larangan pondok, namun masih tetap memilih pramuka sebagai kegiatan tambahan.

Tak berhenti di situ, jenjang selanjutnya ia tetap melanjutkan sekolah dan mondoknya di MA Darul Huda Mayak Ponorogo, di sini mulai aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, senang mengikuti pramuka yang pada akhirnya kelas 11 menjadi pengurus PMR (Palang Merah Remaja), karena ditunjuk sebagai kandidat yang aktif berorganisasi, selepas itu juga menjadi pabitia bagia bendahara ZWS (Ziarah Wali Songo) pada tahun 2018, hingga lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, ia melanjutkan pendidikannya di salah satu kampus di Ponorogo, IAIN Ponorogo lebih tepatnya. Tak bisa jauh dari kota ini, tetap melanjutkan sampai sekarang. Namun pada kuliah kali ini, pengalaman-pengalaman yang tak terhingga sudah terlalui, mulai dari kuliah sambil kerja sampai sekarang.